

SKRIPSI

MANAJEMEN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(CSR) PT.SEMEN TONASA DI WILAYAH RING 1

KABUPATEN PANGKEP



Oleh :

ULIL AMRI

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11137 16

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

SKRIPSI

MANAJEMEN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

(CSR) PT.SEMEN TONASA DI WILAYAH RING 1

KABUPATEN PANGKEP

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh
Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.Ap)

Disusun dan Diajukan Oleh

ULIL AMRI

Nomor Induk Mahasiswa : 10561 11137 16

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Proposal penelitian : Manajemen Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa
Di Wilayah Ring 1 Kab. Pangkep.

Nama Mahasiswa : Ulil Amri

Nomor Induk Mahasiswa : 105611113716

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Dr. Muh. Isa Ansari, M.Si

Pembimbing

Dr. Abdi M.Pd

Mengetahui,

Dekan

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730272

Ketua Program Studi

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM: 991742

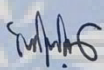
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0147/FSP/A.4-II/V44/2023 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Kamis 08 Juni 2023.

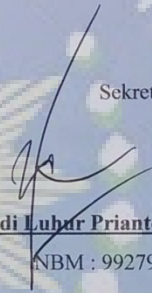
Mengetahui :

Ketua

Sekretaris

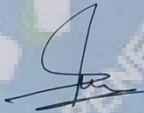
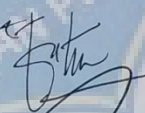

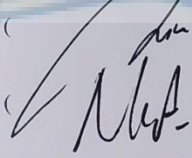

Dr. Hj. Ihvani Malik, M.Si

NBM : 730727


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si

NBM : 992797

Tim Penguji

1. Dr. H. Muh. Isa Ansyari., M.Si ()
2. Dr. Hj. Fatmawati., M.Si ()
3. Rudi Hardi, S.Sos., M.Si ()
4. Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si ()

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ulil Amri

Nomor Stambuk : 10561 11137 16

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 April 2023

Yang Menyatakan

Ulil Amri

NIM.105611113716

ABSTRAK

Ulil Amri. Manajemen Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. SEMEN TONASA di Wilayah Ring I Kabupaten Pangkep (dibimbing oleh Muh. Isa Ansari dan Abdi).

Pentingnya Manajemen Program Corporate Social Responsibility (CSR) yaitu bentuk tanggung jawab suatu organisasi sebagai dampak dari suatu keputusan dan kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan. Melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam suatu hubungan..

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa Kabuapten Pangkep dalam melakukan pemberdayaan sumber daya manusia di Ring I. Tipe penelitian ini ialah tipe penelitian deskripsi dimaksudkan untuk menggambarkan secara deksriptif bagaimana Manajemen Program *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa Di Wilayah Ring 1 Kabupaten Pangkep dengan informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan program CSR melakukan verifikasi terhadap usulan program, dari masyarakat, selanjutnya di lakukan verifikasi lapangan oleh pihak CSR guna memastikan dan memvalidasi program usulan di lapangan, Pengorganisasia yaitu menjadi acuan terdapat tiga pilar yaitu Ekonomi atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Lingkungan,dan Pendidikan, pelaksanaan program CSR yaitu Proses pelaksanaan program CSR PT. Semen Tonasa adalah setelah pencairan aggaran, forum desa dalam hal pelaksanaan programnya bersifat tahunan dan program yang sudah di tetapkan dalam rapat rencana kerja harus di selesaikan akhir tahun, pengaswasan penerapan program CSR tersebut di lakukan masih bersifat internal dimana dari pihak menejemen CSR membentuk tim khusus dari comdev implementasi untuk melakukan monitoring terhadap program-program yang sudah di dilaksanakan atau masih sementara di laksanakan.

Kata Kunci: Penerapan Program, CSR di PT. Semen Tonasa Wilayah Ring I

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT.Semen Tonasa Di Wilayah Ring 1 Kabupaten Pangkep”.

Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu saya yang bernama ISNANIAH orang tua yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik dalam bantuan moril ataupun materil, serta yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Dr. Muh. Isa Ansari, M.Si selaku Pembimbing I dan Dr. Abdi M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Dr. Muh. Isa Ansari, M.Si selaku ketua penguji, Ibu Dr. Hj. Fatmawati.,M.Si, Bapak Rudi Hardi, S.Sos., M.Si dan Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos.,M.Si selaku penguji.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membagikan ilmunya selama penelitian dalam proses perkuliahan.
6. Bapak Muh. Syahreza Rifti (Staf Manajemen CSR PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep).
7. Bapak Suaedi dan ibu Sahriah sebagai Local Community Organized (LCO) atau sebagai pendamping Forum Desa.
8. Bapak Said Idris dan Syifruddin Nur sebagai Forum Desa
9. Rekan-rekan seperjuangan dari Jurusan Ilmu Administarsi Negara
10. Semua pihak yang sudah ikut membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 15 April 2023
Yang Menyatakan

Ulil Amri

NIM: 105611113716

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TUNJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep dan Teori Manajemen	13
C. <i>CSR (Corporate Social Responsibility)</i>	26
D. Kerangka Pikir	34
E. Fokus Penelitian	36
F. Deskripsi Fokus	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Waktu dan Lokasi	38
B. Jenis dan Tipe Penelitian	38
C. Informan	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	40
F. Teknik Pengabsahan Data	41
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Profil Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan	43
2. Profil PT. Semen Tonasa	46
B. Hasil Penelitian	59
1. <i>Planning</i> (perencanaan)	59
2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian)	64
3. <i>Actuating</i> (pelaksanaan)	67
4. <i>Controlling</i> (pengawasan)	70
C. Pembahasan	73
1. <i>Planning</i> (perencanaan)	74
2. <i>Organizing</i> (pengorganisasian)	76
3. <i>Actuating</i> (pelaksanaan)	79
4. <i>Controlling</i> (pengawasan)	82
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	89

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya suatu Negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya yang pesat dari sektor mikro ataupun makro, dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang sejahtera. Indonesia merupakan Negara berkembang yang sedang mengalami pertumbuhan baik dari sektor pertanian, pertambangan bahkan industri. Baik industri kecil maupun besar. Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang cukup strategis untuk menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat secara cepat. Dalam hal ini pemerintah berusaha untuk mengembangkan usaha industri dalam meningkatkan perekonomian bangsa.

Salahsatu program pembangunan Nasional Pemerintah diketahui adalah untuk memberantas kemiskinan dan ketidakmerataan. Hal ini merupakan implementasi dalam upaya mewujudkan tujuan Negara di mana dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab suatu organisasi sebagai dampak dari suatu keputusan dan kegiatan kemasyarakatan dan lingkungan. Melalui perilaku transparan dan etis yang memberikan kontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Memperhitungkan harapan para pemangku kepentingan, sesuai

dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma internasional dan terintegrasi di seluruh organisasi dan dipraktekkan dalam suatu hubungan.

Beberapa bentuk kegiatan peningkatan sektor ekonomi masyarakat salah satunya adalah dengan mendirikan Perseroan Terbatas (PT) yang merupakan suatu bentuk kegiatan ekonomi yang secara administratif memudahkan para pemegang saham, karena pertanggungjawabannya yang bersifat terbatas Perseroan juga memberikan kemudahan bagi pemilik atau pemegang sahamnya.

Dalam melaksanakan usahanya Perseroan Terbatas atau dipersamakan dengan perusahaan harus memperhatikan seluruh aspek termasuk aspek keuangan, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang berdasarkan konsep *Triple Bottom Line*, dan tidak hanya mementingkan keuntungan yang akan dicapai. Perusahaan sebagai pelaku bisnis di dalam menjalankan usahanya yaitu dituntut untuk semakin memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Jadi ketika suatu perusahaan tersebut telah memperoleh keuntungan, maka perusahaan tersebut harus menyadari bahwa ada masyarakat di sekitarnya dan memikirkan tanggungjawab apa yang harus dilakukannya terhadap masyarakat tersebut. Karena perusahaan tersebut awalnya berdiri adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat bukan hanya untuk mencari keuntungan sendiri, terutama perusahaan-perusahaan yang menguasai hajat hidup orang banyak. Hal inilah yang dikatakan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau dalam

bahasa Indonesia disebut tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pasal 74 yang mengatur tentang perseroan terbatas yang mengelola dan/atau operasionalnya terkait dengan sumber daya alam (SDA) diwajibkan melaksanakan program *CSR (Corporate Social Responsibility)*, Sementara Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, Pasal 15 B menegaskan bahwa, agar setiap perusahaan asing maupun domestik yang menanamkan modalnya di Indonesia berkewajiban untuk melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan. Sesuai dengan Permen 05/MBU/04/2021, disampaikan bahwa realisasi penggunaan anggaran program TJSL meliputi 7 subjek inti sesuai dengan guidance ISO 26000. Dalam tahun 2021 ini program kerja yang kami sajikan masih sebatas program kerja subjek inti ke 7 yaitu *community involvement and development*, sedangkan 6 subjek inti yang lain yaitu tata kelola, Hak Asazi Manusia, praktek perburuhan, lingkungan, operasi yang adil, dan isu konsumen belum dapat kami sajikan dalam laporan tahun 2021.

Salah satu BUMN yang aktif beroperasi menjalankan aktivitas perusahaan adalah PT. Semen Tonasa. Perusahaan tersebut terletak di Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan. Perusahaan ini adalah perusahaan semen terbesar di Indonesia Tengah. Sebagai perusahaan yang mengelola sumber daya alam dan terkait hajat hidup orang banyak tentunya wajib mengikuti amanah undang-undang yang telah ditetapkan. Selain itu, sesuai

dengan konsep pelaksanaan dan fungsi dari CSR itu sendiri, adalah bahwa untuk menjaga kelanjutan proses perusahaan dan juga demi membuat suasana dalam aktivitas perseroan, maka perusahaan harus lebih memperhatikan keadaan sosial dan lingkungan disekitar wilayah perusahaan.

Dalam pelaksanaan program tanggung jawab sosial lingkungan tersebut. PT. Semen Tonasa membagi wilayah menjadi tiga Ring, Ring 1 terdiri dari masyarakat Lingkar, Ring 2 Kabupaten Pangkep, Ring 3 daerah yang berada di luar kabupaten Pangkep. Sasaran utama Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) adalah masyarakat Ring 1 atau masyarakat lingkar. Masyarakat lingkar yang dimaksud adalah masyarakat yang berada disekitar wilayah operasi perseroan dan terkena dampak langsung dari aktivitas perusahaan tersebut. Wilayah tersebut adalah desa/kelurahan yang terdapat di beberapa kecamatan di Kabupaten Pangkep yakni kecamatan Bungoro, Labbakang, dan Minasatene. Dari ketiga kecamatan yang tergolong pada wilayah Ring 1 PT. Semen Tonasa, jumlah desa/kelurahan yang terbanyak yang tergolong dalam masyarakat lingkar PT. Semen Tonasa berada di Kecamatan Bungoro yaitu Desa Mangilu, Biringere, Bowong Cindea, Bulu Cindea, dan Kelurahan Sapanang dan Samalewa. Pada kecamatan tersebut, PT. Semen Tonasa menjadikannya sebagai daerah dengan skala prioritas pada pilar Tonasa Mandiri.

Penyaluran dana program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, dilakukan dengan menyalurkan sesuai pemetaan wilayah dengan klasifikasi Ring I, Ring II

dan Ring III. Komposisi penyaluran ke wilayah Ring 1 adalah sebesar Rp 5,830,696,854 atau mencapai 66,14%, Ring II sebesar Rp. 324,275,098 atau mencapai 3,68% dan Ring III sebesar Rp 2,512,472,142 atau mencapai 28,50% dan operasional program TJSL sebesar Rp. 148,367,864 atau mencapai 1,68% dari total penyaluran dana Program TJSL.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengetahui bahwa PT. Semen tonasa telah menetapkan lima pilar yang di beri nama Tonasa bersaudara. Program ini terdiri dari berbagai kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL). Pilar CSR tersebut adalah Tonasa Sehat, Tonasa Cerdas, Tonasa Hujau, Tonasa Bersahaja, dan Tonasa Mandiri.

Berdasarkan beberapa program yang menjadi acuan PT. Semen Tonasa dalam melaksanakan kegiatan CSR melalui program Tonasa Bersaudara tersebut, tentu saja membutuhkan tenaga yang professional dan harus dilakukan secara berkelanjutan. Jika tidak, maka yang akan terjadi lagi pada tahap membuat masyarakat menjadi mandiri dengan daya yang dimilikinya namun hanya pada tataran pemberdayaan masyarakat.

Dalam rangka pengembangan masyarakat sekitar, ditahun 2012 perseroan telah menyalurkan dana untuk melaksanakan program kegiatan Bina Lingkungan dan CSR sebesar Rp20,2 miliar, total dana penyaluran ini naik sebesar 32,0% dari penyaluran 2011. Efektifitas penyaluran dana PKBL perseroan pada tahun 2012 mencapai 42,9% dan tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman mencapai 63,9% nilai 2 (dua) dengan rincian Program Bina Lingkungan sebesar Rp.5,2 miliar dan Program Kemitraan

sebesar Rp.10,2 miliar, terdiri dari Rp.9,9 miliar disalurkan sebagai pinjaman lunak untuk pemberdayaan potensi usaha masyarakat dan Rp.0,3 miliar disalurkan dalam bentuk hibah untuk pelatihan dan promosi bagi para mitra binaan. Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebesar Rp.4,8 miliar. (Apriani,2014)

PT.Semen Tonasa melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberi bantuan kepada masyarakat di Kelurahan Kalabirang, Kecamatan Minasa Te'ne, Pangkep yang masuk dalam kelompok desa di ring 1 perusahaan. Kegiatan penyerahan program kerja ini difasilitasi oleh Forum Taruna Melati Kelurahan Kalabirang, sebagai mitra pelaksana CSR Tonasa. Adapun bantuan program yang diserahkan untuk Tahun 2020 di antaranya sarana air bersih, bantuan dana pendidikan bagi keluarga kurang mampu, pelatihan perkebunan palawija serta pengembangan kelompok tani Patalassang. Penyerahan bantuan diserahkan langsung oleh Kepala Biro CSR PT.Semen Tonasa Harun Diming dan di saksikan oleh Kepala Kelurahan Kalabirang Adnan Hary, Forum CSR Kelurahan Kalabirang dan tim pendamping program CSR PT.Semen Tonasa. (Program CSR Semen Tonasa Bantu Pemberdayaan Masyarakat Pangkep, 05 November 2020. Diakses pada 5 April 2020 melalui artikel: <https://bumn.go.id/post/program-csr-semen-tonasa-bantu-pemberdayaan-masyarakat-pangkep>)

Hal tersebut diatas tentunya terkait dengan pembahasan mengenai pelaksanaan program CSR. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Manajemen**

Program *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Wilayah Ring 1 Kabupaten Pangkep” sebagai bahan acuan antara Program CSR yang di canangkan oleh PT. Semen Tonasa dan ketentuan perundang-undangan yang belaku serta untuk mengetahui lebih dalam tentang pengelolaan program CSR perseroan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep?
2. Bagaimana pengorganisasian program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimana pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep?
4. Bagaimana pengawasan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.
4. Untuk mengetahui pengawasan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dan hasil yang dapat di hasilkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan studi dan menjadi salah satu sumbangsi pemikiran ilmiah.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi semua pihak.
3. Kegunaan metodologis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan bagi penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk sebagai pola dasar pendukung untuk penelitian ini sebagai pembanding hasil-hasil penelitian untuk langkah selanjutnya. Tentunya penelitian terdahulu ini berkaitan dengan Manajemen Program *Coorporate Social Responsibility (CSR)* PT. Semen Tonasa Di Wilayah Ring 1 Kabupaten Pangkep Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang sinkron dengan objek penelitian ini yakni adalah sebagai berikut:

1. Ahmad Faisal (2014) dengan judul *Pengelolaan Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep* dengan focus penelitian di PT. Semen Tonasa Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep hasil penelitian ini adalah Faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung Pengelolaan Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) PT. Semen Tonasa terhadap stakeholder di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep.

Faktor penghambat implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Semen Tonasa ada dua yaitu pergantian direksi dan tingkat kemampuan masyarakat itu sendiri mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggungjawab sosial perusahaan. Pergantian direksi dianggap sebagai hal yang memperlambat implementasi CSR tersebut. Hal ini wajar karena setiap

pengurus/direksi baru butuh waktu untuk mempelajari hal yang baru sehingga dampaknya terhadap proses pencairan dana yang menjadi tertunda. Namun faktor ini tidak selamanya akan menghambat pelaksanaan CSRnya, sedangkan tingkat pengetahuan masyarakat menjadi penghambat yang kedua karena pihak perusahaan membutuhkan umpan balik dari pihak masyarakat, namun jika masyarakat sendiri kurang paham tentu proses umpan balik tidak terlaksana.

Faktor pendukung pelaksanaan CSR tersebut adalah adanya kemitraan yang terjadi antara perusahaan dengan Lembaga Konsultan yakni *Corporate Forum for Community Development* (CFCD) karena dengan adanya hubungan ini maka PT. Semen Tonasa akan lebih mudah menyalurkan bantuan CSRnya di karenakan kebutuhan masyarakat telah diketahui berdasarkan assestmen dan pembentukan forum desa tersebut.

2. Krisna Megantari (2008) dengan judul Penerapan program *Corporate Social Responsibility* Bidang Ekonomi Pada BUMN Studi Pada Bagian Supervisor Pelayanan PT. PLN (Persero) UPJ Ponogoro Kota.

Hasil penelitian ini menyatakan, penerapan CSR Bidang Ekonomi di PT. PLN (Persero) UPJ Ponogoro Kota ternyata hanya memiliki fokus pada para pengusaha kecil atau pemilik UKM. Proses penerapan tersebut meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi dan pelaporan. Setelah di analisa, penerapan program CSR Bidang Ekonomi lebih mengarah kepada teori Elkington yang lingkup profit dan people saja.

Sedangkan, ideologi yang di gunakan menurut Garigga, Domence, and Mele adalah Ideologi *The Bussines Of Bussines*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan program CSR Bidang Ekonomi merupakan kewajiban bagi perusahaan yang mau tidak mau harus di lakukan. Hala ini di sebabkan oleh posisi masyarakat sebagai suatu elemen yang sangat penting bagi suatu perusahaan.

3. Jaenap (2010) dengan judul *Problematika Dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility Oleh Devisi Khusus Unit community Development Pada PT. Telkom Malang (Studi Pada PT. Telkom)*.

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa Devisi Humas PT. Telkom Malang berperang aktif dalam pelaksanaan program CSR ini, yaitu dengan cara melakukan perencanaan program CSR untuk Malang. Kemudian karena operasional pelaksanaan CSR di serahkan pada *Unit Community Development*, maka Unit Humas PT. Telkom Malang melakukan kerja sama dengan *Unit Community Development* guna operasional program CSR. Di sini tugas Unit Humas yang utama adalah menyampaikan kebijakan kepada publik dan membentuk cira PT. Telkom di masyarakat. Oleh karena itu Unit Humas PT. Telkom secara aktif mengkampanyekan program CSR PT. Telkom Malang melalui media, baik cetak maupun koran dan majala, maupun media elektronik berupa televisi, radio dan internet. Unit Humas PT. Telkom Malang juga aktif menjalin hubungan dengan instansi pendidikan untuk melakukan kerjasama dengan PT. Malang dalam pengadaan dan peningkatan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Dalam pelaksanaan aktivitas CSR yang dilakukan di instansi pendidikan sekolah-sekolah di Malang, Unit Humas PT. Telkom Malang juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program tersebut. Sebagai langkah akhir, Unit Humas PT. Telkom Malang juga bertanggungjawab melakukan evaluasi dalam pelaksanaan program CSR PT. Telkom Malang secara keseluruhan. Hambatan dalam pelaksanaan fungsi kehumasan melalui program CSR di PT. Telkom Malang di antaranya adalah berkaitan dengan biaya pelaksanaan program CSR yang semakin meningkat tiap tahun karena program yang dilaksanakan telah bersifat reguler.

Kemudian permasalahan teknis juga timbul dimana dalam pengadaan dan peningkatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah-sekolah, masih ditemukan keluhan teknis dari institusi pendidikan yang berkaitan dengan peralatan yang digunakan PT. Telkom Malang pada sekolah-sekolah tersebut. Permasalahan lain yang muncul bersifat sosial, yaitu munculnya anggapan di masyarakat bahwa program CSR yang dilaksanakan PT. Telkom Malang hanya menguntungkan PT. Telkom saja, karena dengan adanya pemasangan jaringan internet dan pengadaan komputer di sekolah-sekolah, maka PT. Telkom Malang akan mendapat keuntungan berupa biaya internet bulanan yang di bayarkan oleh sekolah-sekolah tersebut.

B. Konsep dan Teori Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa kata *manage* yang artinya mengatur, sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya menurut Simamora dalam kutipan Lijam Poltak Sinambela adalah:

Management is the process of utilizing all the resources that an organization has to achieve its stated goals.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapaitujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Kemudian G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* yang dikutip oleh John Suprihanto menerangkan bahwa: *Management is a distinct process consisting of planing, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed on order to accomplish predetermined objective.*

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan

pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya keuangan, fisik, manusia dan informasi organisasi dalam mencapai sasarannya. Seorang manajer harus mengawasi seluruh sumber daya yang ada. Sehingga seluruh tugas aspek manajer saling berketerkaitan.

Menurut Syamsuddin (2017) dalam penelitiannya ia berkesimpulan bahwa manajemen adalah:

Manajemen adalah serangkaian tindakan yang didalamnya terdapat suatu proses yang berbeda yaitu *planning, organizing, actuating dan controlling* sehingga bisa memanfaatkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam hal pemanfaatan sumberdaya dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen diartikan sebagai segenap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai kegiatan yang telah ditetapkan dengan cara yang diatur sedemikian rupa dan sistematis sehingga tujuan dapat tercapai

secara tertib, efektif dan efisien. Menurut G.R. Terry (2010) menyatakan bahwa fungsi manajemen ada 4 yang disingkat dengan akronim (*POAC*) yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan).

a. Planning (Perencanaan).

1) Pengertian *Planning* (Perencanaan).

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam fungsi manajemen. Perencanaan diartikan sebagai proses penetapan sasaran organisasi beserta cara untuk mencapai sasaran. Adapun alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

a) Pendekatan dari atas kebawah.

Merupakan usaha-usaha yang ditetapkan top manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara menetapkan strategi perencanaan yang harus dilaksanakan oleh masing-masing tingkatan yang ada di bawahnya. Pendekatan dari atas kebawah ini dinilai tidak efektif dikarenakan tidak melibatkan *level* dibawahnya yang merupakan pelaksana dari perencanaan kegiatan tersebut.

b) Pendekatan dari bawah ke atas.

Merupakan pengajuan perencanaan dari tingkatan bawah yang disampaikan kepada tingkatan di atasnya. Kemudian pengajuan perencanaan tersebut dikumpulkan dan dijadikan strategi perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan manajemen atas

hanya memberikan arahan strategi secara global. Pendekatan dari bawah ke atas ini dinilai tidak efektif meskipun komitmen perencanaan merupakan usulan dari tingkatan bawah, akan tetapi tanpa keterlibatan manajemen atas secara langsung akan membuat proses perencanaan kurang maksimal.

c) Pendekatan bersama-sama.

Pendekatan bersama-sama merupakan pendekatan yang paling efektif dalam perencanaan kegiatan. Dalam pendekatan ini, manajemen tingkat atas akan menentukan strategi perencanaan dan meminta pertimbangan dari tingkatan dibawahnya. Atas pertimbangan tersebut maka manajemen atas akan menyesuaikan usaha-usaha perencanaan kegiatan yang akan di tetapkan.

d) Pendekatan Kelompok.

Merupakan perencanaan yang dibuat oleh sekelompok tenaga ahli dalam perusahaan, atau yang disebut dengan biro khusus perencanaan. Contoh: adanya Bappenas (Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional) sebagai badan yang difungsikan khusus untuk pemerintah dalam hal perancangan pembangunan di Indonesia.

2) Fungsi Perencanaan dan Rencana

Perencanaan manajemen suatu organisasi memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai:

a. Penerjemah kebijakan umum

Perencanaan memiliki fungsi sebagai penerjemah kebijakan umum yang ditetapkan oleh manajemen atas. Dikarenakan kebijakan masih bersifat umum maka dalam hal melaksanakan kebijakan tersebut diperlukan tahapan untuk menerjemahkan secara lebih kongkret, jelas, komprehensif dan bertahap melalui proses perencanaan.

b. Sebagai perkiraan yang bersifat ramalan

Perencanaan digunakan sebagai alat prediksi dimasa yang akan datang. Dengan menggunakan fakta-fakta dimasa lalu yang di analisis secara ilmiah sehingga dapat memberikan gambaran dan ramalan dimasa yang akan datang.

c. Memastikan suatu kegiatan

Agar tujuan perusahaan dapat tercapai maka diperlukan suatu perencanaan untuk mengatur hak dan kewajiban, tugas dan tanggung jawab, dan wewenang. Dengan adanya rencana yang jelas maka setiap orang akan bekerja dengan penuh kepastian.

d. Memiliki fungsi ekonomi

Perencanaan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam hal mengefisiensikan dan mengefektifkan penggunaan sumber daya yang terbatas. Dengan adanya perencanaan

dan perhitungan yang matang, sumber daya yang dimiliki dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

e. Alat koordinasi

Koordinasi merupakan kegiatan yang penting dalam pelaksanaan fungsi manajemen supaya koordinasi dapat berjalan dengan lancar diperlukan rencana kerja. Dengan rencana kerja setiap orang yang berada dalam suatu organisasi akan mengetahui tugas dan tanggung jawab masing-masing, bagaimana kaitan antar satu pekerjaan dengan pekerjaan lainnya, serta mengetahui kapan dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan dan seterusnya.

f. Sebagai sarana pengawasan

Rencana kerja dapat dijadikan tolak ukur dalam melakukan pengawasan dan pengendalian. Dengan adanya rencana kerja maka seorang manajer akan mengetahui apakah suatu kegiatan yang telah dilakukan telah sesuai dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan perusahaan.

3) Proses Perencanaan

Proses perencanaan berisi langkah-langkah:

- a) Menentukan tujuan perencanaan.
- b) Menentukan tindakan untuk mencapai tujuan
- c) Mengembangkan dasar pemikiran kondisi mendatang
- d) Mengidentifikasi cara untuk mencapai tujuan

- e) Mengimplementasi rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya.

4) Macam-macam perencanaan

Bagian terpenting yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan adalah jangka waktu. Dilihat dari jangka waktu yang digunakan dalam pengaplikasian rencana terdiri dari 3 jenis perencanaan, yaitu sebagai berikut:

- a) Perencanaan jangka panjang

Perencanaan jangka panjang (*Long Range Plans*), jangka waktu 20- 30 tahun atau lebih;

- b) Perencanaan jangka menengah

Perencanaan jangka menengah (*Middle Range Plans*), jangka waktu 3-5 tahun atau lebih;

- c) Perencanaan jangka pendek

Perencanaan jangka pendek (*Short Range Plans*), jangka waktu kurang dari 1 tahun.

- d) Perencanaan dilihat dari tingkat manajemen Perencanaan dilihat dari tingkat manajemen digolongkan kedalam tingkatan manajemen yang terdiri atas:

- a. Perencanaan strategi, yaitu kebutuhan jangka panjang dan menentukan komprehensif yang telah diarahkan.
- b. Perencanaan operasional, kebutuhan apa saja yang harus

dilakukan untuk mengimplementasikan perencanaan strategi untuk mencapai tujuan strategi tersebut.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

1. Pengertian *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing merupakan proses yang ke-dua dalam manajemen. *Organizing* berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan sumberdaya dan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.

2. Langkah Pengorganisasian

Langkah-langkah pengorganisasian terdiri atas:

- a) Membuat rincian seluruh pekerjaan yang akan dilaksanakan suatu organisasi sesuai visi dan misi organisasi.
- b) Membagi beban kerja sesuai spesialisasi seseorang atau kelompok orang dalam organisasi tersebut.
- c) Mengkombinasikan pekerjaan secara logis dan efisien.
- d) Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan antar anggota organisasi.
- e) Memantau efektifitas organisasi dan mengambil langkah-langkah penyesuaian dalam hal mencapai efektivitas kerja.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan atau hubungan dari masing-masing bagian perusahaan. Struktur organisasi berisi tentang

pembagian aktifitas kerja, fungsi dan aktifitas kerja. Dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pencapaian tujuan perusahaan. Dalam srstruktur organisasi terdiri dari 4 elemen penting, diantaranya adalah:

1) Spesialisasi aktifitas

Spesialisasi aktifitas meliputi spesifikasi tugas-tugas perorangan dan kelompok dalam suatu organisasi dan penyatuan tugas-tugas dalam unit kerja.

2) Standarisai aktifitas

Standarisai aktifitas merupakan prosedur yang digunakan manajemen untuk mengukur kelayakan kinerja setiap anggota dalam suatu organisasi.

3) Koordinasi aktifitas

Koordinasi aktifitas merupakan kegiatan memadukan fungsi sub-sub unit kerja dalam suatu organisasi agar tercapai pola kerja yang efektif dan efisien.

4) Besar unit kerja

Besar unit kerja berhubungan dengan besarnya jumlah individu yang diproyeksiakan dalam satu kelompok kerja.

4. Bentuk-Bentuk Organisasi

Struktur organisasi atau bentuk organisasi dalam suatu perusahaan terbagi menjadi 4 jenis yang berbeda. Bentuk-bentuk organisasi tersebut meliputi:

1) Organisasi garis

Organisasi garis merupakan bentuk organisasi yang paling sederhana, dimana organisasi bentuk ini memiliki ciri-ciri:

- a. karyawan yang relative sedikit
- b. Organisasi relatif kecil
- c. Spesialisasi kerja yang relative masih rendah

2) Organisasi fungsional

Organisasi fungsional merupakan bentuk organisasi dimana setiap atasan memiliki wewenang untuk memberikan perintah kepada lini yang ada dibawahnya sesuai dengan wewenang yang dimiliki.

3) Organisasi staf

Organisasi staf merupakan bentuk organisasi yang terdiri dari orang-orang yang ahli di dalam bidangnya yang mempunyai wewenang untuk memberikan perintah atau instruksi kepada para bawahan atas nama pimpinan.

4) Organisasi gabungan

Organisasi gabungan merupakan bentuk organisasi yang menggabungkan 2 jenis atau lebih bentuk organisasi yang telah disebutkan sebelumnya. Dimana dalam penggabungan tersebut harus melihat kebutuhan dari organisasi itu sendiri.

5) Organisasi matriks

Organisasi matriks merupakan bentuk organisasi yang muncul akibat suatu organisasi memiliki pekerjaan-pekerjaan yang relatif besar dan memiliki masalah yang cukup kompleks. Sehingga seorang manajer bisa melapor kepada 2 orang atasan dikarenakan fungsi dan kedudukannya.

6) Tujuan organisasi

Tujuan organisasi merupakan pernyataan tentang keadaan atau situasi yang tidak terdapat sekarang, tetapi dimaksudkan untuk dicapai pada waktu yang akan datang melalui kegiatan-kegiatan organisasi.

5. Manfaat Pengorganisasian

Pengorganisasian bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Dapat lebih mempertegas hubungan antara anggota satu dengan yang lain.
- 2) Setiap anggota dapat mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab.

- 3) Setiap anggota organisasi dapat mengetahui apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan posisinya dalam struktur organisasi.
- 4) Dapat dilaksanakan pendelegasian wewenang dalam organisasi secara tegas, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang dan akan tercipta pola hubungan yang baik antar anggota organisasi, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan dengan mudah.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

1. Pengertian *Actuating* (Pelaksanaan)

Actuating merupakan proses yang ke-tiga dalam manajemen.

Actuating merupakan kegiatan yang dilakukan para manajer untuk memandu dan memotivasi anggotanya dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2. Fungsi pelaksanaan

Pelaksanaan di dalam manajemen memiliki beberapa fungsi pokok yang terdiri atas:

- a) Mempengaruhi seseorang agar mengikuti apa yang diperintahkan.
- b) Membuat seseorang melakukan tugas yang diberikan dengan baik.
- c) Untuk memupuk rasa tanggung jawab kepada pimpinan, tugas dan organisasi.

d. *Controlling* (Pengawasan)

1. Pengertian *Controlling* (Pengawasan)

Controlling merupakan proses terakhir dalam manajemen. *Controlling* atau pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2. Fungsi pokok pengawasan

Pengawasan dalam manajemen memiliki berbagai fungsi pokok, diantaranya adalah:

- 1) Untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Dengan adanya pengawasan yang rutin, tindak penyimpangan dapat ditekan atau diminimalisir.
- 2) Untuk memperbaiki berbagai penyimpangan yang terjadi. Pengawasan dimaksudkan untuk mengusahakan perbaikan atas penyimpangan- penyimpangan yang terjadi.
- 3) Mendinamiskan organisasi. Dengan adanya pengawasan diharapkan tindak penyimpangan akan diminimalisir sedini mungkin, sehingga akan dicapai efektivitas dan efisiensi kerja.
- 4) Mempertebal rasa tanggung jawab. Dengan adanya pengawasan maka setiap unit organisasi akan mengerjakan tugasnya dengan benar, sehingga kecil kemungkinan untuk terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan.

3. Jenis-Jenis Pengawasan

Jenis-jenis Pengawasan terbagi menjadi 3, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Feed forward Control* dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah dan penyimpangan dari standar tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum suatu kegiatan tertentu diselesaikan.
- 2) *Concurrent Control* merupakan proses dalam aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu sebelum suatu kegiatan dilanjutkan atau untuk menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.
- 3) *Feedback Control* mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan.

C. CSR (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

1. Pengertian CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Di dalam dunia usaha isu Tanggung Jawab Sosial Korporasi atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan hal yang sangat menarik perhatian para pelaku usaha dan bisnis. Adanya pengakuan bahwa kegiatan usaha akan menimbulkan dampak pada negatif terhadap masyarakat dan lingkungan memaksa pemerintah untuk ikut andil dalam memberikan regulasi yang berhubungan dengan usaha dan bisnis.

Adapun definisi CSR terbagi menjadi dua, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan

erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggung jawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. Dalam arti sempit definisi CSR menurut beberapa ahli diantaranya menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) :

CSR is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the work force and their families as well as of the local community and society at large.

CSR adalah komitmen berkelanjutan oleh para pelaku bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas kehidupan tenaga kerja dan keluarga mereka seperti masyarakat lokal dan masyarakat luas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan dari para pelaku bisnis terhadap pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas tenaga kerja.

Berikutnya definisi CSR menurut *International Labour Organisation* (ILO):

CSR is a voluntary business venture from a company in addition to carrying out legal obligation.

CSR merupakan usaha-usaha bersifat sukarela dari perusahaan disamping melakukan kewajiban-kewajiban hukum.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa CSR merupakan usaha suka rela perusahaan selain menjalankan kewajiban-kewajiban hukum.

Pengertian CSR dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3) menyebutkan bahwa:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

CSR diatur pula dalam penjelasannya Pasal 15 huruf b Undang Undang No. 25 Tahun 2007 Penanaman Modal (UUPM).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Tampak bahwa UUPM 2007 mencoba memisahkan antara tanggung jawab sosial dengan tanggung jawab lingkungan, yang mengarah pada CSR sebagai sebuah komitmen perusahaan terhadap pembangunan ekonomi

berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa CSR merupakan *social responsibility* yang berhubungan dengan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pemahaman tentang CSR pada umumnya berkisar pada tiga hal pokok, yaitu:

- a. Suatu peran yang sifatnya sukarela (*voluntary*) dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan memiliki kehendak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan peran ini.
- b. Disamping sebagai institusi *profit*, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kederewanan (*philanthropy*) yang tujuannya untuk pemberdayaan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi dan eksploitasi.
- c. CSR sebagai bentuk kewajiban (*obligation*) perusahaan untuk peduli terhadap dan mengentaskan krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat.

Pengertian CSR akan relatif mudah dipahami dan dioperasionalkan adalah dengan mengembangkan konsep "Tripple *Bottom Lines* (*profit, planet, dan people*)" yang digagas oleh John Elingston's (1998) atau lebih dikenal dengan 3 BL. CSR yang dikelompokkan atas tiga aspek tersebut meliputi kesejahteraan atau kemakmuran ekonomi

(*economic prosperity*), peningkatan kualitas lingkungan (*environmental quality*), dan keadilan sosial (*sosial justice*)

John Elingston's juga menegaskan bahwa suatu perusahaan yang ingin menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*) harus memperhatikan "Triple P" yaitu *Profit, Planet, and People*. Bila dikaitkan antara 3 BL dengan "Triple P" maka "*Profit*" sebagai wujud aspek ekonomi, "*Planet*" sebagai wujud aspek lingkungan dan "*People*" sebagai aspek sosial. Berkaitan dengan konsep tersebut Suharto dalam bukunya menambahkan CSR dengan satu *line* tambahan, yaitu *procedure*. Dengan demikian, CSR adalah "kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional.

Kenyataan bahwa suatu perusahaan tidak bisa hidup, beroperasi, dan bertahan serta memperoleh keuntungan tanpa bantuan dari berbagai pihak. CSR merupakan pengambilan keputusan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai-nilai etika, dengan memenuhi kaidah-kaidah dan keputusan hukum dan menjunjung tinggi harkat manusia, masyarakat dan lingkungan.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa manfaat CSR bagi perusahaan antara lain:

- a) Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra perusahaan.

- b) Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara social.
- c) Mereduksi risiko bisnis perusahaan.
- d) Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha.
- e) Membuka peluang pasar mejadi lebih luas.
- f) Memperbaiki hubungan dengan *stakeholders* dan regulator.

2. Ruang Lingkup Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dilihat dari perspektif pembangunan yang lebih luas, CSR menunjuk pada kontribusi perusahaan terhadap konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yakni pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini dan kebutuhan generasi masa yang akan datang secara terus menerus. CSR secara umum dimaknai sebagai sebuah cara dalam rangka perusahaan mencapai sebuah keseimbangan antara tujuan-tujuan ekonomi, lingkungan dan sosial masyarakat, namun tetap merespon harapan-harapan para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Menurut Brodshaw dan Vogel, ada tiga dimensi yang harus diperhatikan dalam kajian ruang lingkup CSR, yaitu:

- 1) *Corporate philanthropy* adalah usaha-usaha amal yang dilakukan oleh suatu perusahaan, di mana usaha-usaha amal ini tidak berhubungan secara langsung dengan kegiatan normal

perusahaan. Usaha amal dimaksud berupa pembentukan suatu badan tertentu, seperti yayasan untuk mengelola usaha amal tersebut.

2) *Corporate responsibility* adalah usaha sebagai wujud tanggung jawab social perusahaan ketika sedang mengejar profitabilitas sebagai tujuan perusahaan.

3) *Corporate policy* adalah berkaitan erat dengan bagaimana hubungan perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan dengan posisi tawar suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan.

Pembatasan ruang lingkup CSR dalam praktik etika dunia usaha modern dibedakan atas 4 (empat) bagian, yaitu:

1) Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang berguna bagi kepentingan masyarakat luas. Artinya perusahaan melakukan kegiatan bisnis tidak hanya mencari keuntungan saja, melainkan ikut memikirkan kebaikan.

2) Kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, melalui kegiatan CSR yang dilaksanakannya atas konsep keadilan distributif atau keadilan ekonomi. Tujuannya mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi seperti diwujudkan dalam bentuk pembangunan rumah ibadah, membangun sarana dan prasarana.

- 3) Kegiatan dunia usaha maupun kehidupan sosial masyarakat pada umumnya.
- 4) Menghormati hak dan kepentingan *stakeholders* atau pihak terkait yang mempunyai kepentingan langsung maupun tidak langsung atas aktivitas perusahaan.

Penerapan CSR harus berada dalam koridor strategi perusahaan untuk mencapai tujuan dasar bisnis perusahaan. Penerapan CSR memerlukan tahapan yang sistematis dan kompleks. Menurut Wibisono (2007) terdapat empat tahapan CSR, yaitu:

1. Tahap perencanaan.

Tahap ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu Awareness Building, CSR Assessment dan CSR Manual Building. Selain itu menurut Wibisono (2007) terdapat tiga model pelaksanaan program yakni:

- 1) Bottom Up Process, program berdasar pada permintaan beneficiaries.
- 2) Top Down Process, program berdasar pada survey perusahaan.
- 3) Partisipatif, program dirancang bersama antara perusahaan dan beneficiaries.

2. Tahap implementasi.

Pada tahap ini terdapat beberapa poin yang penting diperhatikan, yaitu pengorganisasian (*organizing*) sumber daya, penyusunan (*staffing*), pengarahan (*direction*), pengawasan atau

koreksi (controlling), pelaksanaan sesuai rencana, dan penilaian (evaluation) tingkat pencapaian tujuan. Tahap implementasi terdiri dari tiga langkah utama yaitu sosialisasi, pelaksanaan dan internalisasi.

3. Tahap evaluasi.

Tahap evaluasi perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR. Evaluasi dapat berguna untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan suatu program dan dapat pula dilakukan untuk pengambilan keputusan seperti keputusan untuk menghentikan, melanjutkan atau memperbaiki dan mengembangkan aspek-aspek tertentu dari program yang telah diimplementasikan.

4. Pelaporan

Pelaporan perlu dilakukan untuk membangun sistem informasi, baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.

D. Kerangka Pikir

Manajemen berasal dari bahasa kata *manage* yang artinya mengatur, sedangkan secara terminologis para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, diantaranya menurut Simamora dalam kutipan Lijam Poltak Sinambela adalah:

Management is the process of utilizing all the resources that an organization has to achieve its stated goals.

Manajemen merupakan proses pendayagunaan seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah proses mengkoordinasi sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

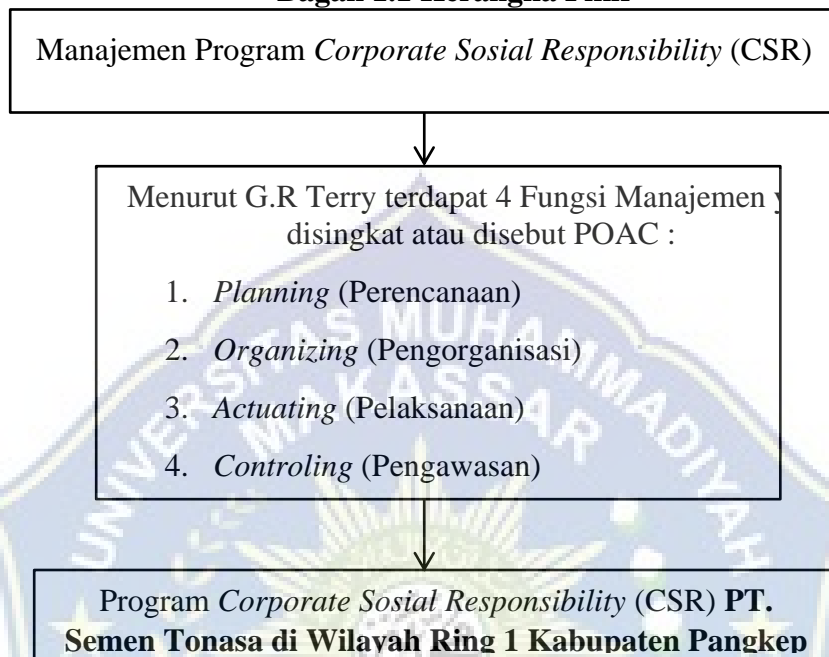
Kemudian G.R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* yang dikutip oleh John Suprihanto menerangkan bahwa: *Management is a distinct process consisting of planing, organizing, actuating, and controlling, utilizing in each both science and art, and followed on order to accomplish predetermined objective.*

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diartikan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya keuangan, fisik, manusia dan informasi organisasi dalam mencapai sasarannya. Seorang manajer harus mengawasi seluruh sumber daya yang ada. Sehingga seluruh tugas aspek manajer saling berketerkaitan.

Menurut G.R. Terry (2010) menyatakan bahwa fungsi manajemen ada 4 yang disingkat dengan akronim (POAC) yaitu: *Planning*

(perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

Bagan 1.1 Kerangka Pikir



E. Fokus Penelitian

Berdasarkan konsep dari hasil pemikiran yang fokuskan pada Manajemen Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa Di Wilayah Ring 1 Kabupaten pangkep, yaitu : *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasi), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan).

F. Deskripsi Fokus Penelitian

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan

datang yang dilakukan oleh PT.Semen Tonasa dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui manajemen program CSR di wilayah ring 1 kabupaten pangkep.

2. *Organizing* (Pengorganisasi)

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan oleh PT.Semen Tonasa untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatannya, dalam penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan manajemen program CSR PT.Semen Tonasa di wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok PT.Semen Tonasa yang tergabung dalam manajemen program CSR agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian di wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh manajemen CSR PT.Semen Tonasa wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan di PT. Semen Tonasa Wilayah Ring 1. Penelitian ini berlokasi tepatnya di PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa di PT. Semen Tonasa merupakan Perseroan terbatas yang menengani persoalan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan melakukan fungsinya sesuai yang menjadi problem berdasarkan latar belakang.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan untuk mengetahui masalah-masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran dan disusun dalam latar alamiah Creswell (2002). Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual dan jelas terkait dengan Manajemen Program *Coorporate Sosial Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa Di Wilayah Ring 1 Kabupaten Pangkep.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini ialah tipe penelitian deskripsi dimaksudkan untuk menggambarkan secara deksriptif bagaimana Manajemen Program

Coorporate Sosial Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa Di Wilayah Ring 1 Kabupaten Pangkep.

C. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menyampaikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian ini. Informan pada penelitian kualitatif, lokasi dan partisipan penelitian atau informan dipilih dengan perencanaan untuk membantu penulis dalam memahami masalah dalam suatu Manajemen Program *Corporate Social Responsibility (CSR) PT Semen Tonasa Di Wilayah Ring 1 Kabupaten Pangkep.* Dalam hal ini yang dimaksud adalah:

Informan penelitian ini yaitu:

NO	NAMA INFORMAN	INISIAL	JABATAN INFORMAN
1	MUH. SYAHREZA RIFTI	SR	Staf Manajemen CSR PT. Semen Tonasa
2	SAHRIAH	S	Local Community Organized (LCO)
3	SUAEDI	S	Local Community Organized (LCO)
4	SAID IDRIS	SI	Forum Desa
5	SYIFAHRUDDIN NUR	SN	Forum Desa

Sumber: Olahan Peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang sementara diteliti. Selanjutnya, peneliti memahami dan menganalisis berbagai gejala yang berkesinambungan dengan objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah data dengan melakukan tanya jawab dan dialog atau diskusi langsung kepada pihak-pihak yang bersangkutan/informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dokumen yang ada baik berupa referensi, buku, jurnal ataupun peraturan dan pasal yang berkesinambungan dengan penelitian ini guna melengkapi data yang diperlukan serta cara mengumpulkan data, dimana dokumen yang dianggap mendukung dan sesuai dengan masalah baik berupa buku, literatur, laporan dan sebagainya

E. Teknik Analisis Data

Data yang didapat dari hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pengungkapan melalui keterangan yang didukung dan ditunjang dengan data sekunder. Data yang dibagi agar lebih mudah

mendapatkan data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan. Setelah dikelompokkan, data tersebut dapat diuraikan dalam bentuk teks agar lebih mudah dipahami, setelah itu penulis menyimpulkan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok permasalahan penelitian.

Untuk menganalisa berbagai fenomena dilapangan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari suatu catatan lapangan. Langkah ini bertujuan memilih informasi mana yang sinkron dan tidak dengan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisir, tersusun dalam suatu pola hubungan, sehingga mudah dapat dimengerti. Penyajian data dapat dilakukan dalam pola uraian naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan secara cermat dengan melakukan verifikasi dan melakukan tinjauan ulang pada catatan dilapangan sehingga data yang teruji validitasnya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Validasi dalam penelitian sangat mendukung pada hasil akhir sebuah penelitian. Tentunya sangat diperlukan dalam sebuah penelitian kualitatif

yakni melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan hasil wawancara informan lainnya dan beberapa informasi lainnya yang terakit dengan objek penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yakni untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan tujuan untuk menguji tingkat kepercayaan data dengan melakukan pemeriksaan data terhadap berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya hasil wawancara dicetak ataupun dibandingkan dengan hasil dokumentasi maupun dokumen-dokumen pendukung lainnya.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yakni mengecek semua hasil wawancara berulang kali dengan maksud untuk mendapatkan sebuah data akurat dan valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan adalah merupakan Kabupaten yang terletak di Pantai barat Sulawesi Selatan atau berjarak kurang lebih 51 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan terletak diantara $04^{\circ} 40'$ - $08^{\circ} 00'$ Lintang Selatan (LS) dan 110° Bujur Timur (BT) dengan batas-batas administrasi.

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Barru,
2. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kabupaten Maros,
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Bone,
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Pulau Jawa dan Madura, Pulau Nusa Tenggara dan Pulau Bali.

Secara Administratif luas wilayah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebesar $12.311,43 \text{ Km}^2$ yang terdiri dari $898,29 \text{ Km}^2$ wilayah daratan dan $11.464,44 \text{ Km}^2$ wilayah kepulauan, terbagi dalam 13 kecamatan, 9 kecamatan terletak didaratan dan 4 kecamatan terletak di kepulauan. Bentuk wilayah Kabupaten Pangkep meliputi daerah dataran rendah seluas 73.721 Ha, yang membentang dari garis pantai barat ke timur yang terdiri dari area persawahan, tambak, rawa-rawa, dan empang. Sedangkan daerah pegunungan berada pada ketinggian 100 – 1000 meter Diatas Permukaan Laut (DPL).

a. Keadaan Iklim

Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan mempunyai kondisi tipe iklim tipe C1 dengan bulan kering < 2 bulan, iklim tipe C2 dengan bulan kering 2-3 bulan, dan iklim dengan bulan kering 3 bulan. Keduanya memiliki bulan basah antara 5-6 bulan secara berturut-turut dalam satu tahun dengan curah hujan rata-rata 2.500-3.000 mm/tahun. Tipe ini merupakan tipe iklim agak basah. Temperatur udara di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan berada pada kisaran 21o - 31o atau rata-rata suhu udara 26,4 oC. Keadaan angin berada pada kecepatan sedang, dimana pada daerah ketinggian kelembaban udara rendah sedangkan pada wilayah pesisir kelembaban udara tinggi.

Tabel 4.1 Luas wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

No	Kecamatan	Luas (Km2)	Persentase luas wilayah (%)	Jumlah Pulau	Tinggi Wilayah (mdpl)
1	Liukang Tangaya	120.00	10,79	62	5.00
2	Liukang Kalmas	91.50	8,23	14	5.00
3	Liukang Tupabbiring	54.44	4.89	20	5.00
4	Liukang Tupabbiring Utara	85.56	7.69	18	5.00
5	Pangkajene	47.39	4.26	1	10.00
6	Minasatene	76.48	6.88	0	50.00
7	Balocci	143.48	12.90	0	700.00
8	Tondong Tallasa	111.20	10.00	0	625.00
9	Bungoro	90.12	8.10	0	150.00
10	Labbakang	98.46	8.85	0	100.00
11	Ma'rang	75.22	6.76	0	100.00
12	Segeri	78.28	7.04	0	100.00
13	Mandalle	40.16	3,61	0	100.00
Total		1112,29	100.00	115	350.00

Sumber: BPS Kabupaten Pangkep Tahun 2020

b. Kependudukan

Jumlah Penduduk di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2020 adalah 345.775 jiwa, dimana penduduk paling banyak berada di Kecamatan Labakkang (14,93 persen) dan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Tondong Tallasa (2,92 persen). Kecamatan dengan penduduk terpadat adalah Kecamatan Pangkajene yaitu 1.027 per km². Angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 96,10 ,yang berarti bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki- laki

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
Liukang Tangaya	9456	9893	19349	96
Liukang Kalmas	7294	7324	14618	100
Liukang Tupabbiring	8900	8828	17728	101
Liukang Tupabbiring Utara	6793	6772	13565	100
Pangkajene	23864	24792	48656	96
Minasatene	19068	19872	38940	96
Balocci	8112	8448	16560	96
Tondong Tallasa	4931	5168	10099	95
Bungoro	21582	22297	43879	97
Labakkang	24932	26684	51616	93
Ma'rang	16763	17638	34401	95
Segeri	10970	11369	22339	97
Mandalle	6789	7236	14025	94
Total	169454	176321	345775	96

Sumber: Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020

2. Profil PT Semen Tonasa

Sejak 15 September 1995 Perseroan terkonsolidasi dengan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. dan sekarang menjadi perusahaan induk dari Perseroan. lebih dari satu dekade perseroan berbenah dan berupaya keras meningkatkan nilai Perseroan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Berbagai terobosan strategi dan program kerja dalam meningkatkan kinerja Perseroan secara terintegrasi terus dipacu untuk mewujudkan visi perseroan menjadi produsen semen yang terefisien dan mempunyai keunggulan yang kompetitif diantara para produsen semen lainnya.

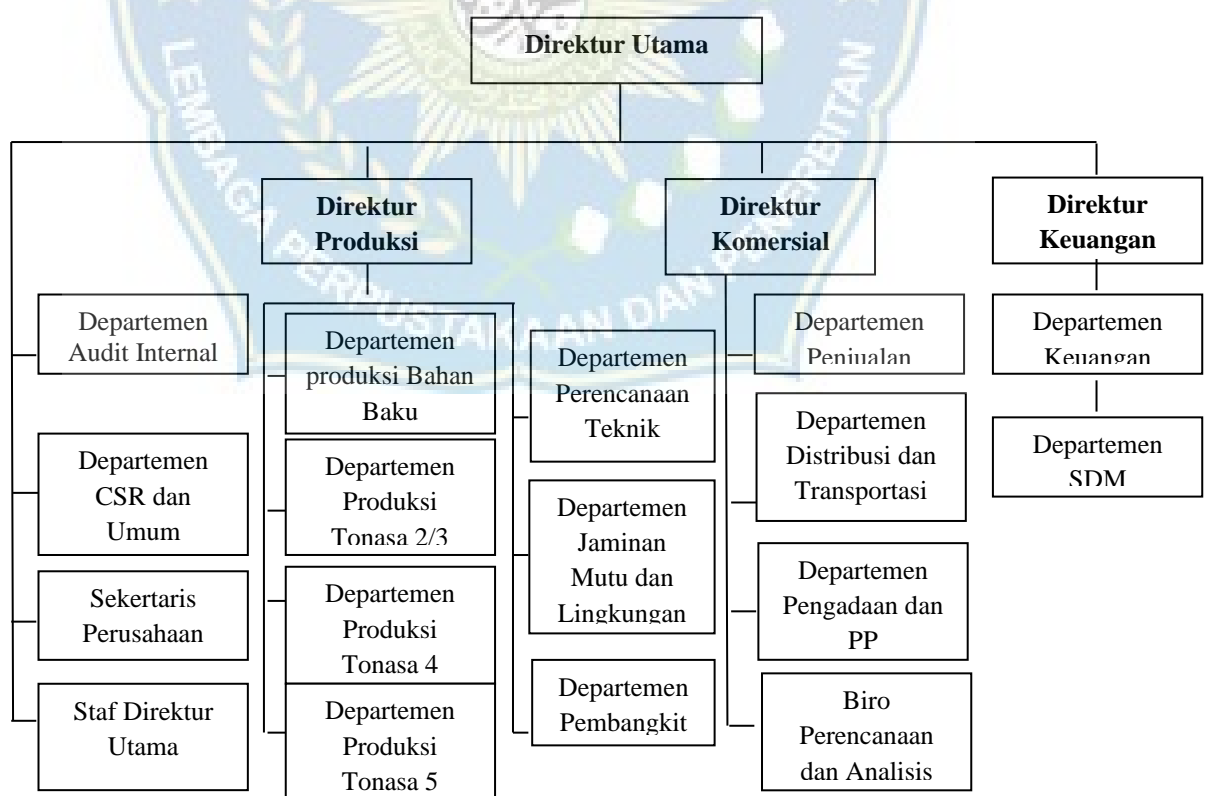
Perseroan memiliki SDM dengan kemampuan kerja, keahlian dan inovasi kerja yang kompetitif. Dukungan jumlah karyawan sejumlah 1.642 orang dengan produktifitas kerja yang tinggi mampu mendukung operasional perseroan dalam mempertahankan pasokan produk di pasar domestik bahkan memenuhi permintaan semen dari luar negeri. Dari jumlah karyawan tersebut sudah termasuk 2 orang dewan komisaris dari PT. Semen Tonasa itu sendiri dan 3 orang direksi dari PT. Semen Indonesia. Pendapatan utama Perseroan adalah hasil Penjualan semen Portland (OPC), Semen Non OPC yaitu Tipe kompositif (PCC) terbesar di wilayah Sulawesi, Kalimantan, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Dalam rangka mengatur sistem kegiatan PT. Semen Tonasa diperlukan struktur organisasi pada perusahaan untuk memberikan petunjuk atau arah mengenai pembagian dan pengelompokkan sistem kerja/ kegiatan dalam melaksanakan aktifitas demi kelangsungan hidup perusahaan. Struktur organisasi

juga dapat menunjukkan tata tertib manajemen dan pengawasan demi perusahaan dalam mengelola usahanya. Sesuai dengan Anggaran Dasar perusahaan,

PT Semen Tonasa dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan dua orang Direktur / Direksi. Dalam melakukan tugasnya Direksi diawasi oleh Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), masing-masing untuk jangka waktu 3 tahun bagi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

Struktur Organisasi bagi suatu perusahaan sangat mutlak sebagai dasar untuk mengetahui dengan jelas wewenang dan tanggung jawab dari suatu jabatan. sebagai perwujudannya, maka disusun struktur organisasi dari PT. Semen Tonasa. Adapun struktur organisasi PT. Semen Tonasa dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Semen Tonasa

a. Visi dan Misi PT Semen Tonasa

1. Visi

Visi adalah hal yang berkaitan dengan masa yang akan datang ataupun masa depan, mengarah kemana dan bagaimana selanjutnya dari sebuah perusahaan agar tetap jaya, kreatif, berkembang, konsisten, dan partisiatif . Visi juga merupakan sesuatu yang bersifat secara umum, dimana sebuah perusahaan memiliki tujuan dan cita-cita untuk menjadikan perusahaannya tetap memiliki kemajuan. Berdasarkan hal tersebut maka visi dari PT Semen Tonasa adalah *“Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia yang efisien dan berwawasan lingkungan”*

2. Misi

Misi adalah sesuatu yang dijelaskan lebih spesifik atau detail mengenai visi yang akan dijalankan oleh suatu perusahaan, adapun misi dari PT Semen Tonasa yaitu sebagai berikut :

- a) Meningkatkan nilai perusahaan sesuai keinginan stakeholders.
- b) Memproduksi semen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan kualitas dan harga bersaing serta penyerahan tepat waktu.
- c) Senantiasa berupaya melakukan improvement di segala bidang, guna meningkatkan daya saing di pasar dan produktifitas perusahaan.
- d) Membangun lingkungan kerja yang mampu membangkitkan motivasi karyawan untuk bekerja secara professional.

b. Departemen Corporate social responsibility (CSR)

Departemen CSR dan Umum PT. Semen Tonasa merupakan sebuah departemen yang memiliki jalur komunikasi langsung kepada Direktur Utama PT Semen Tonasa. Hal ini merupakan bahwa Departemen CSR dan Umum adalah sebuah departemen yang diawasi langsung oleh direktur umum dalam hal pelaksanaan kerja, begitupula hubungannya dengan keberadaan perusahaan. Berikut ini merupakan bagan atau struktur dari Departemen CSR dan Umum PT. Semen Tonasa sebagai berikut:



Gambar 4.2

Struktur Departemen CSR PT. Semen Tonasa

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa departemen umum dan CSR PT. Semen Tonasa memiliki strukur organisasi yang terdiri dari Kepala Departemen, Kepala Biro, Kepala Seksi, Kepala Urusan dan Pelaksana Program. Adapun Uraian Kerja (Job Description) Struktur organisasi PKBL adalah sebagai berikut :

1. Nama jabatan : Kepala Biro PKBL

Tujuan jabatan mengelola dana bagian laba perusahaan untuk :

- a. Meningkatkan kemampuan usaha kecil dan koperasi agar menjadi tangguh dan mandiri dengan memberikan bantuan kredit permodalan dan Investasi/peralatan, pendidikan, pelatihan, permagangan, pemasaran, promosi dan hal-hal lain untuk meningkatkan produktivitas mitra binaan.
- b. Memberdayakan kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan dengan memberi bantuan meliputi : Bencana alam, peningkatan pendidikan dan pelatihan, peningkatan kesejatan, pengembangan prasarana, sarana umum dan sarana ibadah.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Mengevaluasi dan menentukan kelayakan usaha kecil untuk menjadi mitra binaan;
- b. Penyaluran kredit tepat sasaran;
- c. Mengusahakan tingkat pengembangan kredir lancar;
- d. Mengembangkan sistem pelaporan, pencatatan dan kearsipan yang baik;

- e. Mengkoordinir pelatihan dan pemagangan; f. Pengembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar;
- f. Bekerjasama dengan unit kerja terkait dalam perusahaan dalam penyaluran bantuan bina lingkungan.

Tanggung Jawab Umum :

- a. Memiliki komoditas unggulan yang telah berkembang maupun akan dikembangkan, mempunyai alamat yang jelas dan dapat dipercaya.
- b. Mengumpulkan mitra binaan, memberikan arahan dan menyiapkan dana bantuan;
- c. Meningkatkan pembinaan dan penagihan kepada mitra binaan;
- d. Mengkoordinir catatan administrasi keuangan sesuai dengan standar prinsip akuntansi yang berlaku.
- e. Melakukan kegiatan pelatihan bekerjasama dengan pihak/instansi kabupaten dan kota;
- f. Bekerjasama dengan pemerintah desa/kelurahan sekitar untuk pemberian bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, prasarana, sarana umum maupun sarana ibadah;
- g. Menghimpun program dan pelaksanaan bina lingkungan oleh biro pelayanan kesehatan, YKST, YDPI, dan KIKST agar terpantau dan tepat sasaran.

Wewenang Ka. Biro PKBL adalah sebagai berikut :

- a. Mengatur penentuan mitra binaan yang diusulkan, penyaluran kredit, penagihan, pencatatan, pembukuan dan pelaporan penggunaan dana kemitraan.
- b. Mengatur penentuan objek dan besarnya bantuan yang diusulkan untuk bina lingkungan, meminta persetujuan direksi serta mengkoordinir penyalurannya;
- c. Alokasi dana yang disisihkan dari laba perusahaan untuk program kemitraan dan bina lingkungan supaya segera dimasukkan dalam rekening PKBL;
- d. Sumbangan sosial yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak sesuai dengan objek bina lingkungan agar dipisahkan dan dimasukkan sebagai biaya perusahaan.

2. Nama Jabatan : kepala Seksi Program Kemitraan

Tujuan Jabatan : Mengkoordinir, mengelola dan mengawasi kegiatan seleksi dan evaluasi calon Mitra Binaan, proses penyaluran dana dan penagihan, kegiatan DIKLAT, pemagangan, promosi dan penelitian untuk pengembangan kondisi ekonomi masyarakat.

Tanggung Jawab Utama :

- a. Mengkoordinir pelaksanaan evaluasi kelayakan calon mitra binaan;
- b. Mengkoordinir pelaksanaan penyaluran dan program kemitraan;
- c. Mengendalikan kegiatan penagihan dan pemantauan mitra binaan;

- d. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan diklat dan pengembangan kemampuan kewirausahaan serta pemantauan mitra binaan pasca diklat dan pengembangan.

Tanggung Jawab Umum :

- a. Mengidentifikasi mitra unggulan yang telah berkembang maupun akan dikembangkan, mempunyai alamat yang jelas dan dapat dipercaya;
- b. Mengumpulkan mitra binaan, memberikan arahan dan menyiapkan dana bantuan;
- c. Meningkatkan pembinaan, pemantauan dan penagihan kepada mitra binaan;
- d. Melakukan kegiatan pelatihan bekerjasama dengan pihak/instansi kabupaten dan kota
- e. Merencanakan kegiatan diklat dan pengembangan kewirausahaan mitra binaan;
- f. Mengkoordinasi dengan instansi/lembaga terkait dengan penyelenggaraan kegiatan diklat dan pengembangan usaha.

Wewenang Ka. Seksi Program Kemitraan adalah sebagai berikut :

- a. Mengusulkan mitra binaan yang layak dibantu permasalahan dan pengembangan usahanya kepada manajemen;
- b. Melakukan pemulihan pinjaman bermasalah melalui re-scheduling dan re-conditioning.

3. Nama Jabatan : Kepala seksi CSR dan Bina Lingkungan

Tujuan Jabatan Mengelola bantuan bina lingkungan berupa :

- a. Bantuan bencana alam
- b. Bantuan pendidikan dan pelatihan
- c. Bantuan peningkatan kesehatan
- d. Bantuan pengembangan sarana dan prasarana umum
- e. Bantuan sarana dan prasarana ibadah
- f. Bantuan pelestarian lingkungan Mengelola bantuan dana CSR

berupa :

1. Bantuan pendidikan
2. Bantuan tanggung jawab lingkungan
3. Bantuan penanganan kesehatan, k3 dan keamanan
4. Bantuan HAM
5. Bantuan prasarana umum
6. Bantuan kegiatan ekonomi
7. Bantuan olahraga
8. Sumbangan-sumbangan

Tanggung Jawab Utama :

- a. Membuat rencana kerja bina lingkungan dan CSR
- b. Melaksanakan dan me-monitor kegiatan lapangan
- c. Mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan
- d. Mengkoordinir kegiatan yang sifatnya insidental.

Tanggung Jawab Umum :

- a. Bekerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait untuk pemberian bantuan bencana alam, pendidikan, kesehatan, prasarana umum maupun sarana ibadah dll;
- b. Menghimpun program dan pelaksanaan bina lingkungan oleh biro pelayanan kesehatan, YKST, YDPI dan KIKST agar terpantau dan tepat sasaran;
- c. Merencanakan kegiatan diklat dan pengembangan masyarakat;
- d. Mengkoordinasikan dengan instansi/lembaga terkait dengan penyelenggaraan kegiatan diklat dan pengembangan usaha ekonomi masyarakat.

Wewenang Ka. Seksi CSR dan Bina Lingkungan adalah sebagai berikut :

- a. Mengusulkan kegiatan bantuan dan pengembangan yang layak dibantu kepada manajemen;
- b. Melakukan pemantauan terhadap pengembangan sosial ekonomi masyarakat sekitar perusahaan;
- c. Menandatangani bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran uang/dana berdasarkan dokumen yang telah disetujui direktur/atasan.

3. Nama Jabatan : Kepala Seksi Administrasi dan keuangan

Tujuan Jabatan : Mengkoordinir kegiatan penerimaan, pengeluaran uang/cek, penyimpanan dokumen berharga atau barang-barang berharga lainnya, serta penyusunan laporan keuangan sebagai bahan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan administrasi dan keuangan.

Tanggung jawab Utama :

- a. Menyusun rencana kerja dan keuangan (RKA), Laporan keuangan bulanan/triwulan dan tahunan;
- b. Mengawasi jumlah uang kas maupun di bank untuk memenuhi kebutuhan penyuluran dan program kemitraan;
- c. Merencanakan penyiapan cek/bilyet giro atau bukti pemindah bukuan uang yang akan digunakan sebagai alat pembayarana untuk ditandatangani oleh Direktur Utama;
- d. Menyetujui kegiatan yang diperlukan untuk penyimpanan dan pengamanan uang kas maupun uang di bank yang belum disalurkan dalam bentuk deposito, obligasi, sertifikat;
- e. Mengevaluasi kelengkapan keabsahan dan kebenaran bukti-bukti pendukung transaksi penerimaan dan pembayaran berdasarkan sistem dan prosedur yang ditetapkan.

Tanggung Jawab Umum :

- a. Berkoordinasi dengan lembaga keuangan (perbankan);
- b. Berkoordinasi dengan dinas koperasi & Disperindag;
- c. Melakukan koordinasi dengan atasan maupun bawahan;
- d. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait;
- e. Melakukan koordinasi dengan unit kerja;
- f. Melakukan koordinasi dengan tim pemeriksa (akuntan publik, akuntan negara) dalam rangka pemeriksaan keuangan;

- g. Melakukan koordinasi dengan unit kerja dan melaksanakan tugas sesuai target yang diinginkan.

Wewenang Ka. Seksi Adm dan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menandatangani bukti penerimaan dan pengeluaran uang/dana berdasarkan dokumen yang telah disetujui direktur/atasan;
- b. Melakukan pemulihan pinjaman bermasalah melalui re-scheduling dan re-conditioning.

Semen Tonasa dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan/*Corporate Sosial Responsibility* (TJSL) bermitra dengan Pemkab Pangkep, dinas terkait, lembaga penelitian, LSM, perusahaan lain di Pangkep dan masyarakat lingkaran. Perseroan telah menetapkan empat pilar utama yang didalamnya terdapat berbagai program dan kegiatan TJSL. Pilar TJSL tersebut adalah Program Sehat Tonasa, Cerdas Tonasa, Bina Mitra Tonasa dan Desa Mandiri Tonasa yang memiliki sasaran strategis :

1. Meningkatkan kesehatan dan mempromosikan budaya hidup sehat bagi masyarakat lingkaran dan karyawan PT Semen Tonasa.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan manfaat bersama.
3. Kemitraan dalam menjalankan program ekonomi yang berorientasi pada kemandirian masyarakat.
4. Pengelolaan kawasan desa lingkaran untuk mengurangi dampak operasi, kelestarian lingkungan dan dukungan energi.

Sebagai Perseroan yang beroperasi dan berkembang di tengah masyarakat, Semen Tonasa turut bertanggung jawab dalam mendorong kemajuan masyarakat sekitar, dengan berdasar pada tujuh prinsip utama :

1. Transparansi Dan Akuntabilitas
2. Kearifan Lokal
3. Kejujuran Dan Kepercayaan
4. Keswadayaan
5. Keadilan
6. Kemitraan Dan Kesetaraan
7. Kemandirian

Dalam pelaksanaannya, Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Semen Tonasa dinamakan Tonasa Bersaudara yang memiliki lima pilar, yaitu :

1. Tonasa Mandiri: Bentuk partisipasi aktif perusahaan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.
2. Tonasa Cerdas: Peran serta perusahaan secara aktif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
3. Tonasa Sehat: Kepedulian perusahaan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat maupun lingkungan.
4. Tonasa Bersahaja: Kepedulian perusahaan terhadap kondisi social dan peran serta aktif dalam pengembangan aspek seni dan budaya maupun olahraga

5. Tonasa Hijau: Penghijauan dari komitmen perusahaan dalam pelestarian alam secara berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian

Corporate Social Responsibility atau CSR dapat disimpulkan sebagai komitmen suatu perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini bisa berupa banyak hal misalnya bantuan dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, bantuan berupa barang dan sebagainya. Berdasarkan apa yang peneliti telah kemukakan pada bagian sebelumnya jika penelitian terkait Manajemen Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Semen Tonasa Di Wilayah Ring I Kabupaten Pangkep menggunakan teori G.R. Terry (2010) menyatakan bahwa fungsi manajemen ada 4 tahapan yaitu: 1. *Planning* (perencanaan). 2. *Organizing* (pengorganisasian). 3. *Actuating* (Pelaksanaan). 4. *Controlling* (Pengawasan)

1. *Planning*/Perencanaan

Perencanaan merupakan Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang yang dilakukan oleh PT.Semen Tonasa dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui manajemen program CSR di wilayah ring 1 kabupaten pangkep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf manajemen di perusahaan PT. Semen Tonasa terkait proses perencanaan program CSR di PT. Semen Tonasa untuk wilayah ring 1, sebagai berikut:

“Jadi untuk proses perencanaannya itu kami dari perusahaan selalu berdasar dari arahan Badan Usaha Milik Negara diharuskan itu program pemberdayaan harus bersifat CSV. Apa itu CSV *creating Shared Value* jadi itu dia semacam kaya’ apakah nilainya itu sama-sama menguntungkan Jadi kalau misalnya dari perusahaan Itu berharap ada satu program terkait itu yang di mana pengembangan yaitu ketika program itu dilakukan program itu harus bersifat ekonomi dan ketika dia ada ekonominya itu akan kembali ke masyarakat yang notabennya juga kembali ke perusahaan kalau saya bisa kasih contoh itu kayak usaha-usaha paving block, itu kan paving block membutuhkan semen itu kan ada begitu siklusnya begitu. ketika butuh semen beli Semen untuk Tonasa dan dijual jadi simbiosis mutualisme.(Hasil Wawancara SR, 18 Januari 2023)”

Dari hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa, dalam proses perencanaan yang di lakukan perusahaan berdasarkan arahan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus di bersifat *creating Shared Value* (CSV) dimana nilai dari program yang berbasis ekonomi harus saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. Lebih lanjut SR mengatakan bahwa :

“Kalau terkait dengan penentuan penerima manfaatnya itu berdasarkan forum desa jadi forum desa yang memahami desanya sendiri kondisinya sendiri melihat apa sih kebutuhan dari Desa terkait dengan siapa penerimanya ya tentunya orang yang kurang mampu orang yang membutuhkan.Kalau terkait dengan keterlibatan di masyarakat itu ada yang namanya musrembang sebelum di lanjutkan ke rapat kerja untuk membahas rencana kerja.Musrembang itu isinya itu ada Lurah atau kepala desa, ada tokoh-tokoh masyarakat, ada forum desa yang mewakili CSR perusahaan Semen Tonasa dan orang-orang ketua RT/RW dll. pokoknya ada semua di situ Itu supaya mereka mereka semua ini. (Hasil Wawancara SR , 18 Januari 2023)”

Dari tambahan wawancara di atas mengatakan bahwa, sebelum pelaksanaan Rapat Kerja forum desa beserta masyarakat mengadakan musrembang yang melibatkan Lurah atau kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat, RT/RW, dan forum desa sebagai perwakilan CSR dari perusahaan dalam membahas rencana kerja (RENJA).

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Local Community Organizer (LCO) yang di tugaskan oleh manajemen CSR perusahaan sebagai pendamping forum Desa di PT. Semen Tonasa terkait perencanaan program CSR di PT. Semen tonasa wilayah ring 1 berikut kutipan wawancara:

“Kalau untuk proses perencanaan forum musyawarah tingkat Desa melalui agenda Musrembang guna merumuskan rencana kerja (RENJA) forum ini sendiri beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat dan stakeholder terkait untuk menyusun usulan program apa yang kita mau yang di beriakn dalam bentuk anggaran oleh bagian CSR PT. Semen Tonas kemudian dibawa ke manajemen CSR untuk nantinnyaa di terima atau di lakukan proses verifikasi terkait usulan program dari Desa Taraweang. Setelah pengusulan perencanaan Desa ada proses verifikasi di tingkat manajemen yang kemudian itu ada lagi namanya verifikasi lapangan guna meninjau dan memastikan sebelum diputuskan oleh manajemen. Rumusan pengusulan biasa kami cetak dalam bentuk proposal pengajuan program CSR. Kami selaku pendamping yang nanti mendampingi proses pelaksanaan program yang telah disepakati oleh Manajemen CSR. (Hasil Wawancara S, 11 Januari 2023)”

Dari hasil wawancara di atas mengatakan bahwa, dalam proses perencanaanya forum musyawarah tingkat desa melalui agenda musrembang guna merumuskan rencana kerja (RENJA) untuk di sampaikan ke rapat kerja. Dalam rapat kerja dimana penyusunan program yang di dalamnya beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat dan stekhorder terkait guna menyusun

program yang di usulkan anggota rapat kerja sebelum di verifikasi oleh manajem CSR. Setelah itu forum desa mengajukan sebuah proposal ke manajemen yang di dampingi oleh LCO atau pendamping desa dalam melakukan verifikasi lapangan dari pihak manajemen CSR untuk melakukan proses pelaksanaan program.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas maka peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu anggota Forum Desa di rumah forum desa yang turut serta dalam proses perumusan rencana kerja program CSR PT. Semen Tonasa di wilayah ring 1, sebagai berikut:

“Kalau perencanaan itu dalam bentuk Rencana Kerja (RENJA). tapi sebelum Rencana Kerja, ada namanya Pra-Rencana Kerja kalau baru-baru ini dilaksanakan di gedung Diklat Tonasa. Kalau penerima bantuannya sendiri berasal dari masyarakat yang mengusulkan dari tingkat RT/RW. Nanti RT/RW ini yang menyampaikan kepada keluarga yang betul-betul membutuhkan baru kemudian issue tersebut di angkat pada agenda Rapat Kerja. Keterlibatan masyarakat itu pada saat penyusunan RENJA pasti kita Panggil tokoh-tokoh masyarakat, dan pada saat setelah ditetapkannya Renja barulah kemudian masyarakat dapat menerima bantuan dari CSR”(Hasil Wawancara SI, 26 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengatakan bahwa, dalam proses perencanaan melalui Rencana Kerja (RENJA) tapi sebelumnya itu diadakan pra-rencana kerja yang dilaksanakan di gedung diklat PT. Semen Tonasa sebelum di adakan rapat kerja. Setelah di tetapkannya rencana kerja oleh pihak manajemen CSR barulah masyarakat dapat menerima bantuan dari CSR.

Berkaitan dengan uraian penjelasan informan di atas terkait proses perencanaan (planning), maka dapat di simpukan bahwa proses perencanaan

berkaitan dengan program CSR PT. Semen Tonasa itu harus bersifat *creating Shared Value* (CSV) yaitu dimana program yang dilakukan sama-sama harus saling menguntungkan antara masyarakat dan perusahaan. Porter dan Kramer (2011) dalam Lappina *Et Al* (2012) menjelaskan bahwa salah satu perbedaan antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Create Shared Value* (CSV) yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) berfokus pada “*doing good*”, sementara *Create Shared Value* (CSV) merupakan integrasi antara aktivitas perusahaan dan bagian dari masyarakat.

Create Shared Value (CSV) merupakan sebuah cara melakukan bisnis dengan mempertimbangkan sosial dan lingkungan tidak hanya sebagai faktor eksternal perusahaan, tetapi juga sebagai keseluruhan dari bisnis. Proses perencanaan berawal dari adanya usulan program dari Forum Desa yang dilakukan melalui agenda Musrembang yang dihadiri oleh Kepala Desa/Kelurahan, Tokoh-tokoh Masyarakat, RT/RW, Local Community Organized (LCO) dan dihadiri oleh pihak dari manajemen CSR PT. Semen Tonasa. Dimana pada agenda tersebut dilakukan penyusunan Rencana Kerja (RENJA) berdasarkan usulan dan masukan dari masyarakat dan stakeholder terkait program, CSR yang nantinya akan diajukan kepada pihak manajemen corporate untuk di verifikasi dan di tindaklanjuti sebagaimana mestinya. Setelah pihak CSR melakukan verifikasi terhadap usulan program, dari masyarakat, selanjutnya dilakukan verifikasi lapangan oleh pihak CSR guna memastikan dan memvalidasi program usulan di lapangan.

2. Organizing/Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melakukan tugas-tugas tertentu. Dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Secara umum batasan pengorganisasian merupakan keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, wewenang dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga membentuk suatu wadah (organisasi/ tim) yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan.

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan oleh PT.Semen Tonasa untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatannya, dalam penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan manajemen program CSR PT.Semen Tonasa di wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

Sehubungan dengan hal pengorganisasian yang di jelaskan di atas maka peneliti melakukan wawancara dengan staf Manajemen CSR di PT. Semen Tonasa berkaitan dengan proses pengeorganisasiannya sebagai berikut:

“Kalau berbicara mengenai pengorganisasian terus bentuk kerjasamanya lebih ke kami itu dari CSR Semen Tonasa kan ada yang namanya forum Desa, forum Desa yang nantinya mewakili masyarakat Desa untuk

mengajukan program-program apa saja yang akan di laksanakan di desa tersebut yang di wakili oleh pendamping dalam hal ini LCO”. (Hasil Wawancara SR, 18 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dikatakan bahwa, dalam hal pengorganisasiannya itu dalam bentuk kerjasama antar CSR PT.Semen Tonasa dengan forum desa. Dimana forum desa yang mewakili pihak dari masyarakat dalam mengajukan program-program yang akan di laksanakan di desa yang di wakili oleh pendamping atau LCO.

Berkaitan dengan wawancara di atas, hal senada juga di utarakan oleh Local Community Organizer (LCO) yang di tugaskan oleh manajemen CSR sebagai pendamping forum desa di PT. Semen tonasa kepada peneliti saat melakukan wawancara terkait proses pengorganisasian. Hasil wawancara sebagai berikut:

“kerjasama PT. Semen Tonasa dengan forum kami kan sebagai jembatan karna bukan forum yang langsung ke tonasa tapi forum ke pendamping, pendamping ke tonasa untuk menyampaikan hasil programnya bukan langsung forum ke manajemen tetapi forum ke pendamping dulu pendamping ceritanya verifikasi baru di sampaikan ke manajemen . tapi kalau hubungan langsung yaitu pengawasan ada namanya *Tim Spv Of Comdev* yang mengawasi jalannya pelaksanaan suatu program di lapangan”. (Hasil Wawancara S, 11 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikatakan bahwa, proses pengorganisasiannya LCO yang di tugaskan oleh PT.Semen Tonasa sebagai pendamping desa yang menjadi jempatan antar forum desa dengan CSR PT.Semen Tonasa dalam menyampaikan hasil program yang di usulkan. Dalam pengusulan program kerja forum desa harus melalui verifikasi awal ke pendamping desa atau LCO, dari pendamping desa atau LCO ini nantinya

menyampaikan program ke pihak manajemen untuk di verifikasi setelah selesai di verifikasi oleh manajemen maka program itu dapat di laksanakan.

Sementara wawancara yang berbeda di lakukan oleh peneliti kepada LCO yang di tugaskan sebagai pendamping oleh CSR PT. Semen Tonasa di rumah forum desa dalam hal pengorganisasian yang di lakukan di wilayah ring 1 mengatakan bahwa:

“Dalam proses pengorganisasinya yang menjadi acuan dulu ada yang namanya tonasa bersaudara yang memiliki lima pilar yaitu tonasa cerdas, tonasa hijau, tonasa sehat, tonasa bersahaja dan tonasa mandiri. Kemudian setelah Permen No.5/MB/04/2021 tentang program tanggung jawab sosial dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Ini yang menjadi acuannya yang berbasis pada tiga bidang pilar yaitu ekonomi atau UMKM terus lingkungan dan pendidikan artinya lebih mengerucut lagi dari 5 pilar tonasa. terus ada lagi untuk program CSV harus ada SOSMEP misalnya itu tahun 2023 ini seperti apa kegiatan kelompok atau penerima manfaat dan untuk dari segi berkelanjunya seperti apa kegiatannya sampai dia betul-betul mandiri. (Hasil Wawancara J,26 Januari 2023)”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikatakan bahwa, dalam proses pengorganisasinya yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program dinamakan tonasa bersaudara yang memiliki lima pilar utama yaitu tonasa cerdas, tonasa hijau, tonasa sehat, tonasa bersahaja dan tonasa mandiri. Setelah keluarnya Permen No.5/MB/04/2021 tentang program tanggung jawab sosial dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang menjadi acuan terdapat tiga pilar yaitu Ekonomi atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Lingkungan, dan Pendidikan.

Dari kutipan wawancara di atas dapat di simpulkan bawah bentuk pengorganisasian dalam hal manajemen program CSR PT. Semen Tonasa adalah dengan melakukan kerjasama dalam hal program dimana program di usulkan dan di peroleh melalui Forum Desa yang kemudian di damping oleh Pendamping (LCO) yang ber koordinasi dengan tim *Spy Of Comdev Implementasi* guna memamtau sekaligus memastikan apakah progres program CSR yang di jalankan oleh Forum Desa di lapangan sudah di jalankan atau tidak berjalan.

Dalam proses pengorganisasinya yang menjadi acuan dalam pelaksanaan programnya dinamakan tonasa bersaudara yang memiliki lima pilar utama yaitu tonasa cerdas,tonasa hijau,tonasa sehat,tonasa bersahaja dan tonasa sehat. Setelah keluarnya Permen No.5/MB/04/2021 tentang program tanggung jawab sosial dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang menjadi acuan terdapat tiga pilar yaitu Ekonomi atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Lingkungan,dan Pendidikan.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok PT.Semen Tonasa yang tergabung dalam manajemen program CSR agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian di wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

Sehubungan dengan hal pelaksanaan yang penjelasan di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan staf manajemen CSR di PT.Semen Tonasa terkait proses pelaksanaan program di wilayah ring 1 sebagai berikut:

“Terkait pelaksanaannya kami selalu bersifat tahunan dan dimana itu diawali dengan adanya perencanaan rapat dan pelaksanaan monitoring. Untuk pelaksanaan itu sendiri apa yang dilakukan oleh forum desa dalam pelaksanaan programnya kembali ke desa dia mau menggunakan jasa orang desa tersebut atau tidak, jadi dari CSR untuk desa untuk desa (Hasil wawancara SR, 18 januari 2023)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di katakan bahwa, dalam proses pelaksanaan program yang telah di rancang oleh forum desa dalam rapat kerja harus bersifat tahunan. Program yang dilakukan oleh forum desa dalam pelaksanaan programnya otomatis akan kembali ke desa.

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, maka peneliti melanjutkan wawancara dengan *Local Community Organizer* (LCO) yang di tugaskan sebagai pendamping forum desa di rumah forum desa mengenai proses pelaksanaan program CSR PT. Semen Tonasa berikut ulasanya:

“selama ini khusus pelaksanaannya lancar, tapi otomatis ada tantangannya dan masalah- masalah yang terjadi ketika berjalanya proses pelaksanaannya. Intinya dalam pelaksanaannya, Tonasa memberikan dana kepada forum desa untuk melaksanakan program sebelum akhir tahun, jadi pelaksanaan program itu harus selesai pelaksanaannya di akhir tahun, tidak boleh meyebrang tahun dari segi pelaporannya, pelaksanaan di lapangan itu harus selesai dalam setahun”.(Hasil wawancara J, 26 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikatakan bahwa, dalam pelaksanaan program PT. Semen Tonasa memberikan dana kepada forum desa

untuk melaksanakan programnya. Dimana program itu harus diselesaikan pada akhir tahun dikarenakan program-program yang telah dilaksanakan harus melalui tahap pelaporan sehingga program yang di jalankan dalam satu tahun dikatakan berhasil.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan forum desa CSR PT.Semen Tonasa di rumah ketua forum desa selaku pelepasana program di wilaya ring 1 berikut ulasanya:

“Setelah pencairan anggaran, kami dari forum desa segera melaksanakan program yang telah di sepakati saat rencana kerja. Dalam hal pelaksanaannya itu baik tetapi pasti ada kendala walaupun ada kendala mungkin tidak terlalu parah kendalanya, problem-problemnya paling itu protes-protes sedikit seperti ada yang tidak dapat bantuan cuma kan kita lagi-lagi kita mengingatkan bahwa bantuan ini tidak serta meta untuk tahun ini saja tetapi, bantuan ini kita akan kembangkan ke depannya. Bagaimana yang belum dapat dia nanti yang dapat karna bantuan ini bertahap ki dikarenakan dananya minim jadi kita tidak bisa langsung melaksnakan semua program yang telah disepakati harus disesuaikan dengan anggaran.” (Hasil Wawancara SN, 26 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dikatakan bahwa, setelah pencairan anggaran, forum desa segerah melaksanakan program yang telah disepakati di rencana kerja. Program yang telah di usulkan dalam rencana kerja tahun ini masih bisa di usulkan pada tahun berikutnya jadi program-program sifatnya berkelanjutan. Dalam proses pelaksanaannya tidak bisa dikatakan bahwa proses berjalan dengan baik bahkan problem atau masalah pasti akan terjadi.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa proses pelaksanaan program CSR PT. Semen Tonasa adalah setelah pencairan

anggaran, forum desa dalam hal pelaksanaan programnya bersifat tahunan dan program yang sudah ditetapkan dalam rapat rencana kerja harus di selesaikan akhir tahun dan tidak boleh lewat dari satu tahun. Oleh karena itu pelaksanaan program ini berkelanjutan tidak hanya dalam satu tahun program ini bisa di usulkan kembali dalam tahun berikutnya.

Forum desa yang melaksanakan program bantuan penerima manfaat yang melibatkan semua stekholder baik dari perusahaan maupun masyarakat desa untuk mencapai titik keberhasilan dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program tidak semulus yang di pikirkan, di katakan dari salah satu sumber mengatakan bahwa pelaksanaannya itu pasti ada problem atau masalah yang terjadi tapi sifatnya itu tidak mengganggu dalam proses pelaksanaannya. Sehingga pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana. Pengawasan pada hakekatnya merupakan tindakan membandingkan antara hasil dalam kenyataan (*dessein*) dengan hasil yang diinginkan (*dasollen*). Hal ini disebabkan karena kedua hal tersebut sering terjadi penyimpangan. Maka tugas pengawasan adalah melakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan.

Pengawasan disini merupakan penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh manajemen CSR PT.Semen Tonasa wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti staf manajemen CSR di PT. Semen Tonasa tentang proses pengawasan di wilayah ring 1 mengatakan bahawa:

“Kalau berbicara bagaimana pengawasan kami dari manajemen ada yang namanya tim monitoring program implementasi jadi itu kami sifatnya akan keliling ke program-program yang sementara atau sudah dilakukan untuk memonitoring bagaimana progresnya Sudah 100% apa kebutuhannya apa kendalanya dan lain-lain”.(Hasil Wawancara SR, 18 Januari 2023).

Berdasarkan wawancara di atas dikatakan bahwa, dalam proses pengawasannya pihak manajemen CSR membentuk sebuah tim monitoring yang di tugaskan untuk memonitoring program implementasi yang sementara dilaksanakan dan selesai dilaksanakan.

Selanjutnya wawancara yang serupa di lakukan peneliti dengan *Local Community Organizer* (LCO) pendamping forum desa di PT. Semen Tonasa sebagai terkait pengawasan program di wilayah ring 1 mengatakan bahwa:

“kalau pengawasan masih bersifat internal misalnya pengawasan dari pihak manajemen itu sendiri seperti kegiatan-kegiatan monitoring dan adanya verifikasi awal, verifikasi akhir dari manajemen itu sendiri. Ketika berjalannya program misalnya dua atau tiga minggu setelah pencairan. Manajemen membentuk tim monitoring untuk mengawasi jalanya program, jadi dari PT. Semen Tonasa itu selain kami selaku pendamping mengawasi itu pelaksanaannya ada dari comdev implementasi khusus untuk melakukan

monitoring, apakah pelaksanaan program ini telah sampai 100% atau baru 50%. Pelaksanaan program ini di usahakan tidak ada yang lewat tahun dan betul-betul itu penerima manfaatnya membutuhkan (Hasil wawancara S, 11 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikatakan bahwa, pengawasannya masih bersifat internal dimana dari pihak manajemen membentuk tim khusus dari comdev implementasi untuk memonitoring terkait pelaksanaan program. Setelah berjalanya program pendamping desa beserta tim monitoring dari pihak manajemen CSR turun langsung untuk mengecek apakah pelaksanaannya masih sementara berjalan atau sudah selesai di laksanakan.

Sementara wawancara yang berebeda di lakukan peneliti dengan forum desa CSR PT. Semen Tonasa terkait proses pengawasannya di wilayah ring 1 yang di lakukan oleh forum desa itu sendiri mengatakan bahwa:

“Kalau untuk pengawasannya itu kalau melalui forum desa sendiri paling kita turun ke penerima bantuan cek-cek bagaimana perkembangannya, apakah alat ini terpakai atau hanya sebatas jadi monumen seperti tadi yang dibilang pak LCO dan pihak manajemen pasti mengecek apakah barang ini masih layak terpakai atau apakah sudah dijual kan ini yang di khawatirkan. Siapa tahu kita berikan ini bantuannya dia jual. Tapi sampai saat ini belum ada kasus seperti itu aman-aman saja”. (Hasil Wawancara SN, 26 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikatakan bahwa, dalam pengawasan pihak dari forum desa turun lansung ke penerima manfaat untuk mengecek bantuan yang telah di salurkan apakah bantuan itu masih di pergunakan atau sudah tidak digunakan.

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa proses pengawasan di lakukan masih bersifat internal dimana dari pihak

menejemen CSR membentuk tim khusus dari comdev implementasi untuk melakukan monitoring terhadap program-program yang sudah di laksanakan atau masih sementara di laksanakan.

Adapaun pengawasan yang di lakukan oleh forum desa ke penerima manfaat yaitu hanya menegecekn bantuan yang di salurkan ke peneirima manfaat apakah masih bisa di gunakan atau tidak.

C. Pembahasan

Adapun data dari hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian Manajemen Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Semen Tonasa di Wilayah Ring 1 Kabupaten Pangkep. Lebih dominan kalimat berupa deskriptif yang merupakan hasil wawancara peneliti dengan informan sebagai sumber utama penelitian. Hasil wawancara yang di rekam menggunakan perekam suara (handphone). Disamping data dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan data berupa dokumen dari CSR PT. Semen Tonasa dan forum desa terkait.

Dalam penelitian yang di lakukan peneliti mengenai Manajemen menurut G.R.Terry (2010) menyatakan bahwa fungsi manajemen ada 4 tahapan yaitu; *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan).

1. *Planning* (perencanaan)

Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang yang dilakukan oleh PT.Semen Tonasa dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan melalui manajemen program CSR di wilayah ring 1 kabupaten pangkep.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu : perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan – kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dari hasil wawancara dengan staf manajemen CSR menjelaskan bahwa, dalam proses perencanaan yang di lakukan perusahaan berdasarkan arahan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus di bersifat *creating Shared Value* (CSV) dimana nilai dari program yang berbasis ekonomi harus saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. Sebelum pelaksanaan Rapat Kerja forum desa beserta masyarakat mengadakan musrembang yang melibatkan Lurah atau kepala Desa, tokoh-tokoh masyarakat, RT/RW, dan forum desa sebagai perwakilan CSR dari perusahaan dalam membahas rencana kerja (RENJA).

Dari hasil wawancara dengan *Local Community Organizer* (LCO) selaku pendamping Forum Desa mengatakan bahwa, dalam proses perencanaannya forum musyawarah tingkat desa melalui agenda musrembang guna merumuskan rencana kerja (RENJA) untuk di sampaikan ke rapat kerja. Dalam rapat kerja dimana penyusunan program yang di dalamnya beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat dan stekholder terkait guna menyusun program yang di usulkan anggota rapat kerja sebelum di verifikasi oleh manajem CSR. Setelah itu forum desa mengajukan sebuah proposal ke manajemen yang di dampingi oleh LCO atau pendamping desa dalam melakukan verifikasi lapangan dari pihak manajemen CSR untuk melakukan proses pelaksanaan program.

Berdarkan hasil wawancara dengan Forum Desa mangatakan bahwa, dalam proses perencanaan melalui Rencana Kerja (RENJA) tapi sebelumnya itu diadakan pra-rencana keja yang dilaksanakan di gedung diklat PT. Semen Tonasa sebelum di adakan rapat kerja. Setelah di tetapkanya rencana kerja oleh pihak manajemen CSR barulah msarakat dapan menerima bantuan darai CSR.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpukan bahwa proses perencanaan berkaitan dengan manajemen program CSR PT. Semen Tonasa itu harus bersifat *creating Shared Value* (CSV) yaitu dimana program yang dilakukan sama-sama harus saling menguntungkan antara masyarakat dan perusahaan. Porter dan Kramer (2011) dalam Lappina Et Al (2012) menjelaskan bahwa salah satu perbedaan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan

Create Shared Value (CSV) yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)* berfokus pada “*doing good*”, sementara *Create Shared Value (CSV)* merupakan integrasi antara aktivitas perusahaan dan bagian dari masyarakat.

Create Shared Value (CSV) merupakan sebuah cara melakukan bisnis dengan mempertimbangkan sosial dan lingkungan tidak hanya sebagai faktor eksternal perusahaan, tetapi juga sebagai keseluruhan dari bisnis. Proses perencanaan berawal dari adanya usulan program dari Forum Desa yang dilakukan melalui agenda Musrembang yang dihadiri oleh Kepala Desa/Kelurahan, Tokoh-tokoh Masyarakat, RT/RW, *Local Community Organized (LCO)* dan dihadiri oleh pihak dari manajemen CSR PT. Semen Tonasa. Dimana pada agenda tersebut dilakukan penyusunan Rencana Kerja (RENJA) berdasarkan usulan dan masukan dari masyarakat dan stakeholder terkait program, CSR yang nantinya akan diajukan kepada pihak manajemen corporate untuk di verifikasi dan di tindaklanjuti sebagaimana mestinya. Setelah pihak CSR melakukan verifikasi terhadap usulan program, dari masyarakat, selanjutnya dilakukan verifikasi lapangan oleh pihak CSR guna memastikan dan memvalidasi program usulan di lapangan.

2. *Organizing* (pengorganisasian).

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan oleh PT.Semen Tonasa untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatannya, dalam penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap

orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan manajemen program CSR PT.Semen Tonasa di wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:38) mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu: Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan factor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan staf Manajemen CSR mengatakan bahwa, dalam hal pengorganisasiannya itu dalam bentuk kerjasama antar CSR PT.Semen Tonasa dengan forum desa. Dimana forum desa yang mewakili pihak dari masyarakat dalam mengajukan program-program yang akan di laksanakan di desa yang di wakili oleh pendamping atau LCO.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Local Community Organizer* (LCO) selaku pendamping forum desa mengatakan bahwa, proses pengorganisasiannya LCO yang di tugaskan oleh PT.Semen Tonasa sebagai pendamping desa sebagai jempatan antar forum desa dengan CSR PT.Semen Tonasa dalam menyampaikan hasil program yang di usulkan. Dalam pengusulan program kerja forum desa harus melalui verifikasi awal ke pendamping desa atau LCO dari pendamping desa atau LCO ini nantinya

program di teruskan ke pihak manajemen untuk di verifikasi setelah selesai di verifikasi oleh manajemen maka program itu dapat di laksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Local Community Organizer* (LCO) selaku pendamping forum desa mengatakan bahwa, dalam proses pengorganisasinya yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program dinamakan tonasa bersaudara yang memiliki lima pilar utama yaitu tonasa cerdas, tonasa hijau, tonasa sehat, tonasa bersahaja dan tonasa sehat. Setelah keluarnya Permen No.5/MB/04/2021 tentang program tanggung jawab sosial dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang menjadi acuan terdapat tiga pilar yaitu Ekonomi atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Lingkungan, dan Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bawah bentuk pengorganisasian dalam hal manajemen program CSR PT. Semen Tonasa adalah dengan melakukan kerjasama dalam hal program dimana program di usulkan dan di peroleh melalui Forum Desa yang kemudian di damping oleh Pendamping (LCO) yang ber koordinasi dengan tim *Spy Of Comdev Implementasi* guna memamtau sekaligus memastikan apakah progres program CSR yang di jalankan oleh Forum Desa di lapangan sudah di jalankan atau tidak berjalan.

Dalam proses pengorganisasinya yang menjadi acuan dalam pelaksanaan programnya dinamakan tonasa bersaudara yang memiliki lima pilar utama yaitu tonasa cerdas, tonasa hijau, tonasa sehat, tonasa bersahaja dan tonasa sehat.

Setelah keluarnya Permen No.5/MB/04/2021 tentang program tanggung jawab sosial dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang menjadi acuan terdapat tiga pilar yaitu Ekonomi atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Lingkungan, dan Pendidikan.

3. *Actuating* (pelaksanaan).

Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok PT.Semen Tonasa yang tergabung dalam manajemen program CSR agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian di wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82) mengatakan bahwa : Pelaksanaan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Manajemen CSR mengatakan bahwa, dalam proses pelaksanaan program yang telah di rancang oleh forum desa dalam rapat kerja harus bersifat tahunan. Program yang dilakukan oleh forum desa dalam pelaksanaan programnya otomatis akan kembali ke desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Local Community Organizer* (LCO) selaku pendamping forum desa mengatakan bahwa, dalam pelaksanaan program PT. Semen Tonasa memberikan dana kepada forum desa untuk

melaksanakan programnya. Dimana program itu harus diselesaikan pada akhir tahun dikarenakan program-program yang telah dilaksanakan harus melalui tahap pelaporan sehingga program yang di jalankan dalam satu tahun dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan forum desa mengatakan bahwa, setelah pencairan anggaran, forum desa segerah melaksanakan program yang telah disepakati di rencana kerja. Program yang telah di usulkan dalam rencana kerja tahun ini masih bisa di usulkan pada tahun berikutnya jadi program-program sifatnya berkelanjutan. Dalam proses pelaksanaannya tidak bisa dikatakan bahwa proses berjalan dengan baik bahkan problem atau masalah pasti akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa proses pelaksanaan program CSR PT. Semen Tonasa adalah setelah pencairan anggaran, forum desa dalam hal pelaksanaan programnya bersifat tahunan dan program yang sudah di tetapkan dalam rapat rencana kerja harus di selesaikan akhir tahun dan tidak boleh lewat dari satu tahun. Oleh karena itu pelaksanaan program ini berkelanjutan tidak hanya dalam satu tahun program ini bisa di usulkan kembali dalam tahun berikutnya.

Forum desa yang melaksanakan program bantuan penerima manfaat yang melibatkan semua stekholder baik dari perusahaan maupun masarakat desa untuk mencapai titik keberhasilan dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program tidak semulus yang di pikirkan, di katakan dari salah satu

sumber mengatakan bahwa pelaksanaannya itu pasti ada problem atau masalah yang terjadi tapi sifatnya itu tidak mengganggu dalam proses pelaksanaannya. Sehingga pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik.

PELAKSANAAN PROGRAM KERJA CSR PT. SEMEN TONASA
DESA TARAWEANG TAHUN 2022

NO	NAMA KEGIATAN	LOKASI	BIAYA
1	Penguatan Forum	Desa Taraweang	Rp.13.000.000
2	Pelatihan dan Pembuatan Produk Aplikasi Semen (gorong-gorong dan paping blok)	Desa Taraweang	Rp. 40.000.000
3	Bina Usaha Kelompok Ekonomi Perempuan (Kripik)	Desa Taraweang	Rp.10.000.000
4	Sarana Air Bersih	Desa Taraweang	Rp.75.000.000
5	Pelatihan Budi Pekerti	Desa Taraweang	Rp.13.000.000
Total			Rp.165.000.000

sumber:CSR PT.Semen Tonasa

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh manajemen CSR PT.Semen Tonasa wilayah ring 1 Kabupaten Pangkep.

Menurut George R. Terry (Sukarna, 2011: 110) mengemukakan bahwa *controlling*, yaitu: Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

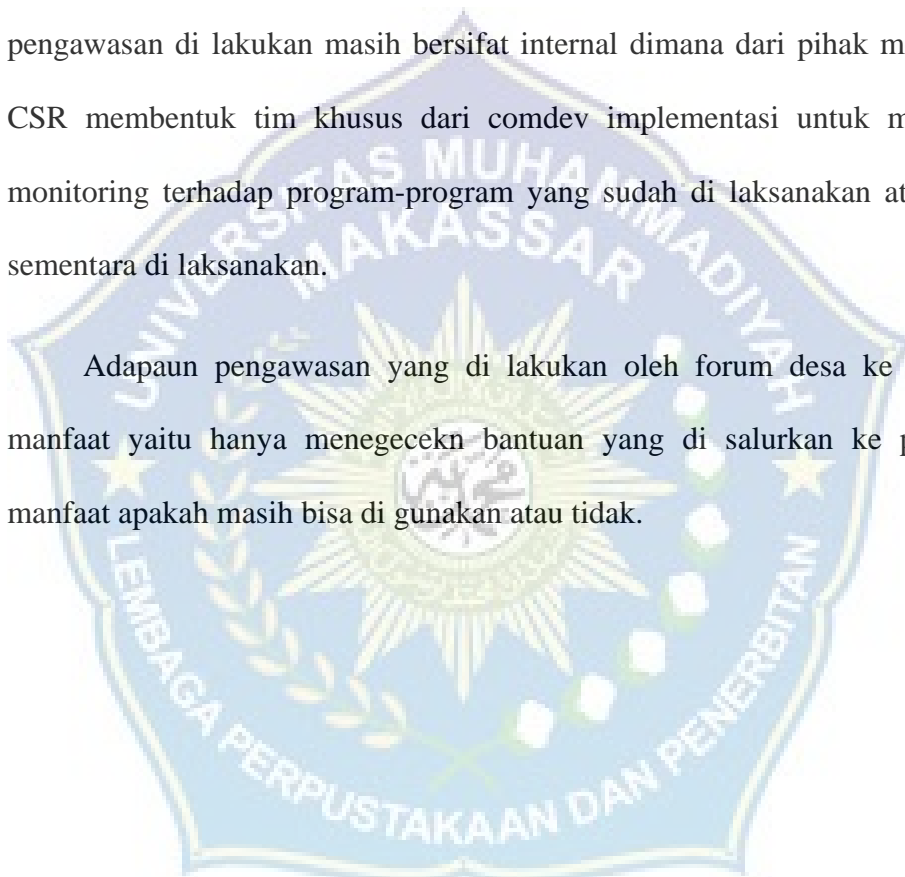
Berdasarkan wawancara dengan staf manajemen mengatakan bahwa, dalam proses pengawasannya pihak manajemen CSR membentuk sebuah tim monitoring yang di tugaskan untuk memonitoring program implementasi yang sementara dilaksanakan dan selesai dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Local Community Organizer* (LCO) selaku pendamping forum desa mengatakan bahwa, pengawasannya masih bersifat internal dimana dari pihak manajemen membentuk tim khusus dari comdev implementasi untuk memonitoring terkait pelaksanaan program. Setelah berjalanya program pendamping desa beserta tim monitoring dari pihak manajemen CSR turun langsung untuk mengecek apakah pelaksanaannya masih sementara berjalan atau sudah selesai di laksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan forum desa mengatakan bahwa, dalam pengawasan pihak dari forum desa turun langsung ke penerima manfaat untuk mengecek bantuan yang telah di salurkan apakah bantuan itu masih di pergunakan atau sudah tidak digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan di lakukan masih bersifat internal dimana dari pihak menejemen CSR membentuk tim khusus dari comdev implementasi untuk melakukan monitoring terhadap program-program yang sudah di laksanakan atau masih sementara di laksanakan.

Adapaun pengawasan yang di lakukan oleh forum desa ke penerima manfaat yaitu hanya menegecekn bantuan yang di salurkan ke peneirima manfaat apakah masih bisa di gunakan atau tidak.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Planning* (perencanaan)

Proses perencanaan berawal dari adanya usulan program dari Forum Desa yang di lakukan melalui agenda Musrembang yang di hadiri oleh Kepala Desa/Kelurahan, Tokoh-tokoh Masyarakat, RT/RW, *Local Community Organized* (LCO) dan di hadiri oleh pihak dari manajemen CSR PT. Semen Tonasa. Dimana pada agenda tersebut di lakukan penyusunan Rencana Kerja (RENJA) berdasarkan usulan dan masukan dari masyarakat dan stakeholder terkait program, CSR yang nantinya akan di ajukan kepada pihak manajemen corporate untuk di verifikasi dan di tindaklanjuti sebagaimana mestinya. Setelah pihak CSR melakukan verifikasi terhadap usulan program, dari masyarakat, selanjutnya di lakukan verifikasi lapangan oleh pihak CSR guna memastikan dan memvalidasi program usulan di lapangan.

2. *Organizing* (pengorganisasian)

Dalam proses pengorganisasinya yang menjadi acuan dalam pelaksanaan programnya dinamakan tonasa bersaudara yang memiliki lima pilar utama yaitu tonasa cerdas,tonasa hijau,tonasa sehat,tonasa bersahaja dan tonasa sehat. Setelah keluarnya Permen No.5/MB/04/2021 tentang program

tanggung jawab sosial dan lingkungan Badan Usaha Milik Negara, yang menjadi acuan terdapat tiga pilar yaitu Ekonomi atau Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Lingkungan, dan Pendidikan.

3. *Actuating* (pelaksanaan)

Proses pelaksanaan program CSR PT. Semen Tonasa adalah setelah pencairan anggaran, forum desa dalam hal pelaksanaan programnya bersifat tahunan dan program yang sudah ditetapkan dalam rapat rencana kerja harus di selesaikan akhir tahun. Oleh karena itu pelaksanaan program ini berkelanjutan tidak hanya dalam satu tahun program ini bisa di usulkan kembali dalam tahun berikutnya. Forum desa yang melaksanakan program bantuan penerima manfaat yang melibatkan semua stakeholder baik dari perusahaan maupun masyarakat desa untuk mencapai titik keberhasilan dalam pelaksanaan program.

4. *Controlling* (pengawasan)

Proses pengawasan dilakukan masih bersifat internal dimana dari pihak manajemen CSR membentuk tim khusus dari comdev implementasi untuk melakukan monitoring terhadap program-program yang sudah dilaksanakan atau masih sementara dilaksanakan. Adapun pengawasan yang dilakukan oleh forum desa ke penerima manfaat yaitu hanya mengecek bantuan yang disalurkan ke penerima manfaat apakah masih bisa digunakan atau tidak.

B. SARAN

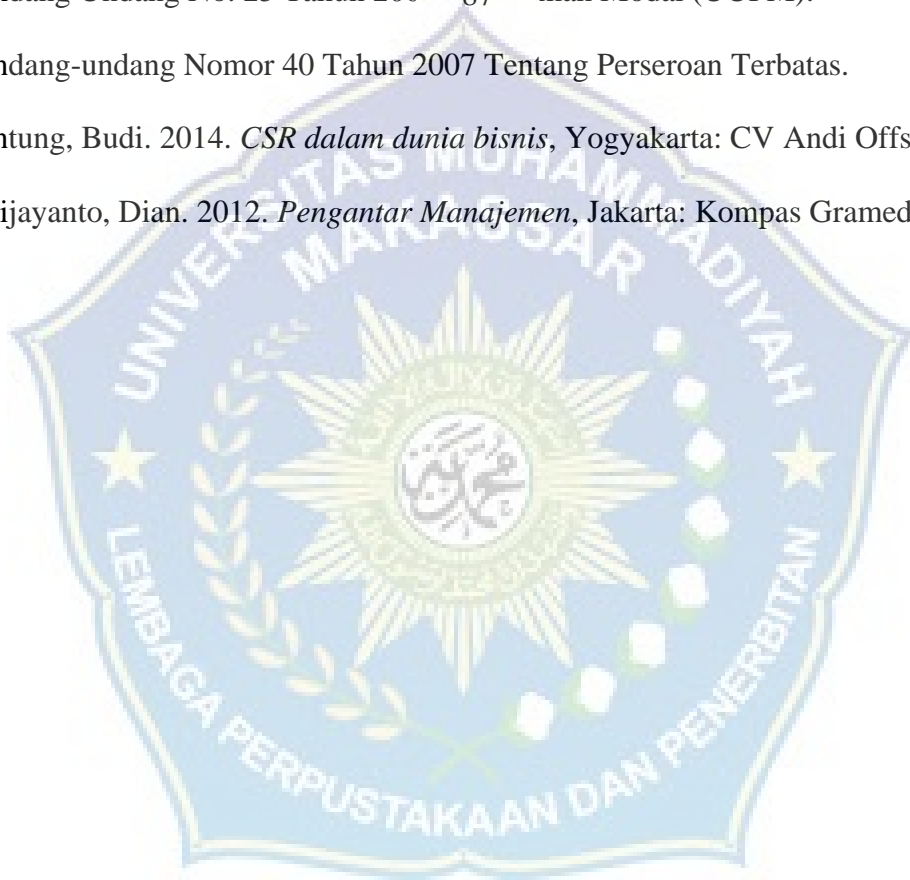
Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah daerah kabupaten pangkep agar kiranya dapat membangun sinergitas dengan PT. Semen Tonasa tidak hanya sekedar memberikan bantuan dan pemberdayaan namun pemeliharaan imprastruktur jalan juga harus menjadi prioritas bersama, karna keluhan masyarakat perbagian jalanan menjadi penting sebagai salah satu sarana peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Untuk PT. Semen Tonasa, mengenai bantuan yang di selenggarakan tidak hanya di prioritaskan di wilayah ring 1 saja akan tetapi harus di sama ratakan di wilayah ring yang lainnya, agar peningkatan ekonomi masyarakat bertambah.
3. Untuk masyarakat, terutama yang berada di wilayah ring 1 tidak hanya sebatas terus berharap akan bantuan yang di belirakn oleh PT. Semen Tonasa, namun perlunya peningkatan kapasitas dan skil individu agar dapat berdaya dan mandiri.
4. Untuk peneliti selanjutnya harus lebih teliti dalam mengkaji dalam penelitian mengenai manajemen program CSR di PT. Semen Tonasa wilayah ring 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Widia. 2014. *Pengelolaan Dana Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Semen Tonasa Dalam Program Kemitraan Dengan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Pangkep*,
- Budi, Hendrik. 2008. *Corporate Social Responsibility*, jakarta : Sinar Grafika.
- Darmawati. 2014. *Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Maazib Vol. XIII, No. 2.
- George R Terry & Leslie W. Rue. 2010. *Dasar-dasar Manajemen*, (Terje: G.A. Ticoalu), Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Hani. 1995. *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE.
- <https://bumn.go.id/post/program-csr-semen-tonasa-bantu-pemberdayaan-masyarakat-pangkep>), diakses pada 19 April 2022 Pukul 21.35.
- Johan, Suwinto. 2011. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. 2011. *Creating Shared Value: How to Reinvent Capitalism and Unleash a Wave of Innovation and Growth*. Harvard Business Review. 89(1-2): 62-77.
- Peraturan Menteri BUMN RI No.5/4/MBU/2021 Tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.
- Siahaan. 2008. *Hukum Lingkungan*, Jakarta : Pancuran Alam.
- Sinambel, Lijan.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suprihanto, Jhon. 2014. *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Susanto, Budi. 2011. *Wakaf Untuk Perusahaan Model CSR Untuk Pembangunan Berkelanjutan*, Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Syamsuddin. 2017. *Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar VI. 1 , No. 1.
- Umar, Husein. 2001. *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang Undang No. 25 Tahun 2008 tentang Modal (UUPM).
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Untung, Budi. 2014. *CSR dalam dunia bisnis*, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kompas Gramedia.



L

A

M

P

I

R

A

N





Wawancara dengan staf manajemen CSR PT. Semen Tonasa



Wawancara dengan *Local Community Organizer* (LCO) selaku pendamping forum desa.



Wawancara dengan *Local Community Organizer* (LCO) selaku pendamping forum desa.



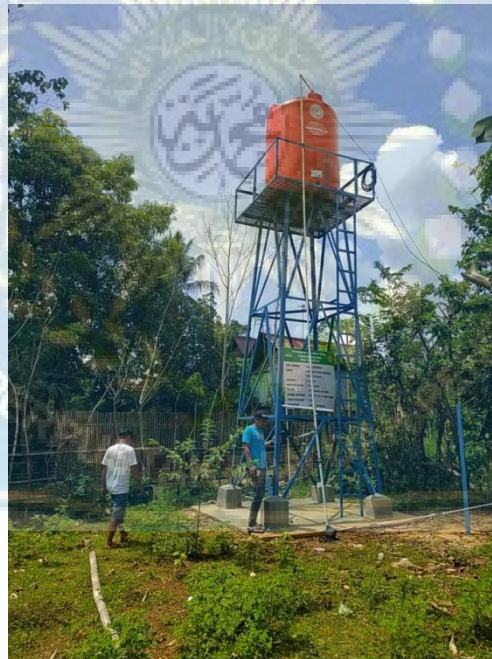
Wawancara dengan forum desa taraweang.



Wawancara dengan forum desa kalabbirang



Menghadiri rapat rencana kerja (RENJA) desa Kalabirang.



Program sarana air bersih di oleh CSR PT. Semen Tonasa di desa Taraweang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Ulil Amri

NIM : 105611113716

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	5 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 05 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, Hura, M.I.P

NBM. 964 591

BAB I ULIL AMRI 105611113716

ORIGINALITY REPORT

10 %	8 %	5 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	3 %
2	vdocuments.pub Internet Source	3 %
3	www.sindonews.com Internet Source	2 %
4	Ratna Ningrum Wulandani Zain, Chandra Hendriyani, Danang Nugroho, Budiana Ruslan. "Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar", Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis, 2021 Publication	2 %

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

BAB II ULIL AMRI 105611113716

ORIGINALITY REPORT

17 %	19 %	7 %	9 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	6 %
2	www.neliti.com Internet Source	5 %
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5 %
4	datakata.wordpress.com Internet Source	2 %

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%

BAB III ULIL AMRI 105611113716

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	123dok.com Internet Source	2%
3	Ali Lating, Bakri La Suhu, Rahmat Suaib, Marno Wance, Fajri Thaib. "Covid -19 Dan Ancaman Keselamatan Warga Negara", Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan, 2021 Publication	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

BAB IV ULIL AMRI 105611113716

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	5%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.sementonasa.co.id	3%
	Internet Source	
2	jimfeb.ub.ac.id	2%
	Internet Source	

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

BAB V ULIL AMRI 105611113716

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uindatokarama.ac.id	3%
	Internet Source	
2	peraturan.bpk.go.id	2%
	Internet Source	

Exclude quotes OnExclude bibliography On

Exclude matches < 2%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ulil Amri, Lahir di Camba (Maros) pada tanggal 07 Agustus 1996. Anak Pertama dari Dua bersaudara sebagai buah kasih dari pasangan Bapak Alm. Iqbal dan Ibu Isnaniah . Peneliti sekarang bertempat di Jln. Sultan Alauddin 2 Lorong 2 Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SDN 14 Maddenge lulus tahun 2008, SMP Negeri 2 Camba lulus tahun 2012, SMA Negeri 2 Camba lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2016 penulis berhasil lulus pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata 1 (S1). Dan Insya Allah pada tahun 2023, akan menyelesaikan masa perkuliahan sekaligus menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.AP).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan doa dari orangtua, saudara, keluarga, serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT.SEMEN TONASA DI WILAYAH RING 1 KABUPATEN PANGKEP”.